

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN COPING STRESS PADA SANTRI DARUL ARAFAH

SKRIPSI

OLEH:

ANDIKA RAHMADANI GINTING

17.860.0217



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Skripsi Di Dindogin dng dng dng

Document Accepted 13/12/21

1. Di dalam skripsi ini seluruh isi dan gambar yang terdapat adalah hak milik penulis.
2. Penggunaan hak cipta ini untuk keperluan pendidikan dan penelitian di lingkungan Universitas Medan Area.
3. Di dalam skripsi ini seluruh isi dan gambar yang terdapat adalah hak milik penulis.

Access From (repository.uma.ac.id)13/12/21

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN COPING STRESS PADA SANTRI DARUL ARAFAH

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area



OLEH:

ANDIKA RAHMADANI GINTING

17.860.0217

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Skripsi Di Lindungi Dengan Hak Cipta

Document Accepted 13/12/21

1. Dilindungi dengan hak cipta sebagai karya tulis ilmiah
2. Penggunaan pada karya tulis ilmiah ini diperbolehkan untuk keperluan penelitian dan pendidikan di lingkungan Universitas Medan Area
3. Dilindungi dengan hak cipta sebagai karya tulis ilmiah ini tidak boleh dikomersialkan atau dipaparkan di publikasi Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/12/21

HALAMAN PENGESAHAN

DIPERTAHANAKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

19 Oktober 2021

MENGESAHKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

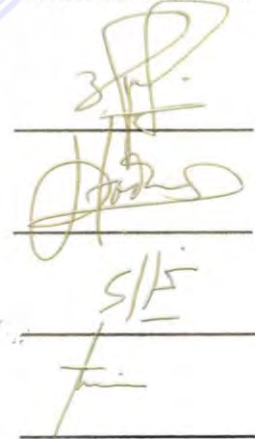
DEKAN

(Dr.Hj.Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. **Hasanuddin, Ph.D**
2. **Dr.Hj.Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog**
3. **Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, M.A, Psikolog**
4. **Adelin Australiati Saragih, M.Psi, Psikolog**



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

i

Document Accepted 13/12/21

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN COPING STRESS PADA SANTRI DARUL
ARAFAH

NAMA : ANDIKA RAHMADANI GINTING

NPM : 178600217

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI :

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING

(Dr.Hj.Risydah Fadilah,S.Psi,M.Psi,Psikolog)

MENGETAHUI :

KEPALA BAGIAN

DEKAN



(Pernata Sari Hrp, S.Psi, M.Psi, Psikolog)



(Dr. Hj. Risydah Fadillah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Tanggal Sidang Meja Hijau

19 Oktober 2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Diteliti dan Diunduh di Indonesia

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Galang, 19 Oktober 2021



Andika Rahmadani Ginting
Andika Rahmadani Ginting

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andika Rahmadani GInting
NPM : 17.860.0217
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Coping Stress Pada Santri Darul Arafah.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia /format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Galang

Pada Tanggal : 19 Oktober 2021

Yang Menyatakan,



(Andika Rahmadani GInting)

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN COPING STRESS PADA SANTRI DARUL ARAFAH

ANDIKA RAHMADANI GINTING

178600217

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dukungan sosial dengan *coping stress* pada santri Darul Arafah. Peneliti menggunakan skala *Coping Stress* dan Dukungan Sosial. Skala *Coping stress* dengan aspek, *Reactivity to stress*, *Ability to assess situation*, *Self-reliance*, *Resourcefulness*, *Adaptability and fleksibility*, *Proaktif attitude*, *Ebility to relax*. Berikutnya Skala Dukungan sosial dengan aspek Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan atau harga diri, Dukungan Instrumental, Dukungan Informatif, Dukungan Integrasi Sosial. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif korelasional. Pengambilan sample menggunakan teknik total sampling yaitu santri kelas 1 MTS Pondok Pesantren usia 12-13 tahun yang baru berjumlah 51 orang. Pengambilan skala likert menggunakan dua skala likert, yaitu skala Dukungan sosial dan skala Coping Stress. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan coping stress dengan koefisien korelasi $R_{XY} = 0,633$: $p = 0,000 < 0,05$ terdapat hubungan sebesar 40% dari hasil ini diketahui bahwa masih terdapat 60 % sumbangan dari faktor atau variable lain terhadap terbentuknya coping stress. Dimana faktor-faktor tersebut tidak diungkapkan dan dijelaskan dalam penelitian ini. Jadi antara kedua variabel ada hubungan sebab akibat. Dari hasil yang diperoleh ini, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesa yang diajukan diterima.

Kata Kunci: Santri, Coping Stress, Dukungan Sosial

THE CORRELATION BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND COPING STRESS IN SANTRI DARUL ARAFAH

ANDIKA RAHMADANI GINTING

178600217

ABSTRACT

This study aims to examine the correlation between social support and with *coping stress* in Darul Arafah students. Researchers used the scale *Coping Stress* and Social Support scale *Coping stress* with aspects, *Reactivity to stress, Ability to assess situation, Self-reliance, Resourcefulness, Adaptability and flexibility, Proactive attitude, Ability to relax*. Next was the Social Support Scale with aspects of Emotional Support, Appreciation Support or self-esteem, Instrumental Support, Informative Support, Social Integration Support. This research uses correlational quantitative method. Sampling used a total sampling technique, namely the students of class 1 MTS Pondok Pesantren aged 12-13 years, which only amounted to 51 people. Taking the Likert scale using two Likert scales, namely the Social Support scale and the Coping Stress scale. There was a significant positive relationship between social support and coping with stress with a correlation coefficient of $R_{xy} = 0.633$; $p = 0.000 < 0.05$, there was a relationship of 40% from this result, it was known that there was still 60% contribution from other factors or variables to the formation of coping stress. . Where these factors are not disclosed and described in this study. So there was a causal correlation between the two variables. From the results obtained, it can be stated that the proposed hypothesis was accepted.

Keywords: Santri, Coping Stress, Social Support

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT yang senantiasa melimpahkan rahmatNYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Coping Stress Pada Santri Darul Arafah”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Siregar.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng.Msc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi M.Psi. Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi M.Psi. Psikolog sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dan arahan serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. sekaligus mentor terbaik yang selalu memberikan toleransi dan semangat kepada saya, memberikan masukan serta ilmu yang bermanfaat pada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku ketua sidang meja hijau yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun untuk skripsi ini.

6. Ibu Adelin Australiati Saragih, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun untuk skripsi ini serta motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada saya untuk sembuh dan sehat kembali.
7. Ibu Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, M.A, Psikolog selaku Pembanding yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun untuk skripsi ini agar menjadi lebih baik dan layak serta motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada saya untuk sembuh dan sehat kembali.
8. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu selama proses belajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dan juga staff yang telah membantu dalam mengurus keperluan penyelesaian skripsi.
9. Ayah, Ibu, Adik serta Keluarga Purba dan Ginting yang telah mendidik putranya menjadi lebih mandiri dan lebih tangguh sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman terdekat dan abang, kakak senior yang telah memberikan dukungan moril maupun materil.
11. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arafah yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.
12. Ustadz yang ada dipesantren atas partisipasi dan waktunya untuk membantu menyebarkan angket ke santri.
13. Para Santri atas partisipasi dan waktunya untuk mengisi skala peneliti.

14. Terimakasih untuk semua pihak yang terlibat dalam proses panjang ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dan terimakasih untuk semua pembaca. Semoga karya tulis ini bermanfaat.

Saya selaku peneliti sangat menyadari bahwa masih sangat banyak kelemahan pada skripsi ini baik tata tulis maupun isi yang ada. Maka dari itu saya selaku peneliti mengharpkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang kalian berikan kepada saya mendapatkan keberkahan dan keridoan Allah Subhanahu Wataala Aamiin. Demikian saya sampaikan, semoga skripsi ini dapat berguna untuk perkembangan ilmu Psikologi.

Galang, 19 Oktober 2021

Andika Rahmadani Ginting

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Coping Stress	11
1. Pengertian Stress	11
2. Pengertian Coping Stress	12
3. Aspek-Aspek Coping Stress.....	15
4. Fungsi Coping Stress.....	15
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Coping Stress	15
B. Dukungan Sosial	18
1. Pengertian Dukungan Sosial	18
2. Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki Dukungan Sosial	19
3. Aspek-Aspek Dukungan Sosial.....	20
4. Faktor-Faktor Dukungan Sosial	23
C. Remaja.....	28
1. Pengertian Remaja.....	28
2. Ciri-Ciri Remaja.....	29

3. Konsep Santri dan Pesantren.....	30
D. Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Coping Stress	36
E. Kerangka Konseptual	37
F. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Tipe Penelitian	39
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	39
C. Defenisi Operasional.....	39
1. Coping Stres	39
2. Dukungan Sosial	39
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	40
E. Metode Pengumpulan Data	41
F. Validitas dan Reliabilitas.....	42
G. Metode Analisis Data.....	43
BAB IV PENELITIAN.....	45
A. Orientasi Kanchah Penelitian	45
B. Persiapan Penelitian.....	46
1. Persiapan Administrasi.....	46
2. Persiapan Alat Ukur	47
C. Pelaksanaan Penelitian	55
D. Analisis Data Dan Penelitian.....	55
3. Uji Asumsi.....	56
a. Uji Normalitas	56
b. Uji Linearitas	56
4. Uji Hipotesis.....	57
5. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	58
E. Pembahasan	62

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	67
1. Saran kepada pihak Sekolah.....	67
2. Saran Kepada siswa.....	67
3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	70
LAMPIRAN A	71
1. Skala Dukungan Sosial	72
LAMPIRAN B	79
2. Skala Coping Stress	80
LAMPIRAN C	84
Data penelitian	84
Data Dukungan Sosial.....	85
Data Coping Stress.....	90
LAMPIRAN D	93
Uji Validitas dan Realibilitas.....	94
LAMPIRAN E	103
Uji Normalitas.....	104
LAMPIRAN F	105
Uji Linearitas	106
LAMPIRAN G	107
Uji Hipotesis	108
LAMPIRAN H	109
Uji Korelasi.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini adalah hal yang terpenting bagi generasi penerus yang akan datang, makadari itu dibutuhkanlah peran orangtua untuk mendidik anaknya menjadi seorang pemimpin dimasa yang mendatang, peran orangtua untuk mendidik anaknya dimulai darirumah. Untuk generasi yang berkualitas dibutuhkan sekolah yang dapat di percaya oleh setiap individu. Dinas Pendidikan memiliki tipe sekolah yang berbeda, dari sekolah Umum dan sekolah Agama. Seperti PAUD, SD, SMP dan SMA, Disini mereka hanya di fokuskan untuk menerima mata pelajaran umum yang dinaungi oleh Kementerian Dinas Pendidikan. Untuk yang Agama dinaungi oleh kementerian Agama seperti PAUD IT, MI, MTS, MA dan Pesantren. Sistem pendidikan untuk yang disekolah umum tidak terfokuskan untuk mempelajari mata pelajaran Agama. Sedangkan yang di sekolah agama memiliki program wajib matapelajaran Agama, untuk yang di pesantren juga memiliki program yang berbeda dengan kriteria sistem Asrama/Mondok yang diwajibkan bagi santri dan santriwati untuk menetap di pesantren.

Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat, terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Awal kehadiran *Boarding School* bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup (*tafaqquh fi al-din*) dalam masyarakat (Mastuhu, 1994). Karena di desa masih asri akan alam serta kebudayaan maka hampir setiap pesantren berada didesa.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa yang berlangsung dari usia dua belas hingga dua puluh satu tahun. Masa remaja dikenal sebagai masa pencarian jati diri (Desmita, 2016). Sama seperti yang dikatakan oleh Erikson (dalam Alwisol, 2009) bahwa masa remaja berlangsung di antara usia dua belas sampai dua puluh tahun. Pada masa perkembangan ini, remaja mulai mencoba berbagai hal yang baru untuk menemukan jati diri yang baik. Maka dari pada itu pada masa inilah yang dikatakan sebagai puncak remaja mulai mengalami coping stress.

Remaja mengalami peralihan dari berbagai peran yang dilakukan sebelumnya. Mereka harus mempelajari berbagai pola perilaku serta sikap baru untuk memperbaharui perilaku yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, remaja juga mengalami perubahan fisik yang dapat mempengaruhi perilaku dan caranya dalam menyesuaikan diri. Seringkali remaja sulit untuk menerima keadaan fisiknya dan hal ini dapat menyebabkan tekanan pada diri remaja tersebut (Hurlock, 2003).

Di usia perkembangan remaja, memiliki beberapa peran yang harus dikuasai. Seperti yang diungkapkan Hurlock (2003) yaitu dapat menerima kondisi seks dewasa yang diakui oleh masyarakat, mengamati hubungan baru dengan lawan jenis, menerima keadaan fisiknya, mandiri secara emosional, dan mencapai perkembangan intelektual serta kemampuan sosial. Menurut Hurlock pada masa perkembangan di usia remaja dituntut untuk mengalami perubahan yang besar dari sikap dan perilaku. Sehingga mengakibatkan sedikitnya harapan yang diberikan kepada anak lelaki maupun perempuan dalam menguasai berbagai peran yang ditumpukan padanya. Sehingga dapat membuat ketidakmampuan remaja dalam

menguasai masa perkembangannya saat ini akan mengakibatkan kesulitan dalam penguasaan masa perkembangan selanjutnya.

Santri adalah anak-anak muda yang belajar di sebuah pondok pesantren. Sistem asrama memungkinkan santri untuk tinggal di sebuah pondok pesantren. Karena pesantren dan asrama adalah sama. Selama santri dan santriwati yang bersekolah di pondok pesantren tidak diperbolehkan membawa barang elektronik, perhiasan dan barang berharga lainnya. Untuk itu, setiap santri dan santriwati memiliki jadwal yang tetap dari bangun tidur hingga sebelum kembali tidur. Semuanya diatur sesuai dengan aturan yang ada di Pesantren tentunya.

Di pesantren, peran orang tua atau keluarga digantikan dengan para wali asrama dan mudabbir. Wali asrama dan mudabbir berperan sebagai pengurus, memberi perawatan, serta perhatian dan kasih sayang kepada anak yang tinggal di asrama tersebut. Namun, tidak semua wali asrama dan mudabbir di pesantren dapat menjalankan peran tersebut dengan sempurna. Hal ini disebabkan oleh jumlah santri yang terlalu banyak serta sedikitnya jumlah wali asrama yang dapat memberikan perhatian. Sehingga para remaja sulit untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang penuh dari para wali asrama dan mudabbir layaknya orangtua kandung.

Resiko terbesar bagi santri ialah mengalami tekanan yang berat yang membuat santri tersebut dituntut kemampuan coping stress disetiap waktu senggang mereka dapat menghubungi keluarganya dan menceritakan semua kegiatan yang santri lakukan dipondok Pesantren. Para santri tersebut memiliki hubungan yang begitu dekat dengan teman-teman dan para guru agar santri dapat merasakan kekeluargaan di lingkungan pesantren. Aktifitas di Pesantren sudah terjadwal dengan sangat terperinci dari bangun tidur hingga tidur kembali yang

terkadang membuat para santri merasa lelah dengan aktifitas yang mereka jalani disetiap harinya. Disinilah yang membuat santri tersebut mengalami stress dengan ditandai semangat belajar yang menurun dan tidak efektifnya pembelajaran yang diterima. Hal-hal yang seperti inilah yang sangat dibutuhkan untuk memiliki *coping* yang tepat, maka dengan adanya hal seperti itu setiap pengurus di Pesantren Darul Arafah tidak terlalu keras dengan peraturan yang diterapkan yang membuat para santri merasa jauh dari keluarganya, walaupun peraturan yang di terapkan memiliki tujuan agar para santri menjadi insane yang mandiri.

Santri harus memiliki strategi masing-masing untuk menangani permasalahan dan mengurangi tekanan yang dialaminya agar tidak mengalami stress. Adapun hal yang harus dilakukan oleh santri untuk mengatasi situasi yang tidak menyenangkan atau menangani permasalahan tersebut disebut dengan *coping stress*. Menurut Santrok (2005) *coping stres* merupakan suatu upaya untuk mengelola sesuatu yang membebani di dalam diri individu, memperluas usaha untuk memecahkan masalah hidup dan berusaha mengurangi maupun mengatasi stres yang dialami. Berbagai tekanan sosial dan akademik akan terus mengiringi kehidupan sehari-hari para pelajar dan dapat membuat pelajar stress. Terlebih bagi pelajar yang sedang menuntut ilmu di pondok pesantren. Pelajar pondok pesantren memiliki tuntutan yang lebih dibanding para pelajar di sekolah umum. Sistem pendidikan pesantren mewajibkan siswa atau santri untuk tinggal di asrama selama 24 jam (Pritaningrum & Hendriani, 2013)

Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus kepada pengaruh dukungan sosial terhadap *coping stress*. Dukungan sosial merupakan bentuk penerimaan diri individu atau kelompok orang kepada individu titik Penerimaan diri tersebut menimbulkan persepsi dalam diri individu tersebut bahwa ia disayangi, dihargai

dan ditolong, bahwa dukungan sosial merupakan bantuan yang diterima oleh individu yang berasal dari keluarga teman dan orang penting, Sarafino (2012) . Dukungan sosial dapat mempengaruhi kesehatan seperti dengan cara melindungi dirinya sendiri yang dapat menimbulkan efek negatif dari stres berat. Dukungan sosial sangat bermanfaat bagi kesehatan serta kesejahteraan kehidupan tanpa memperhatikan tingkat stres yang dialami dengan baik. Tingkat stres yang tinggi atau rendah dukungan sosial mempunyai efek yang sama apabila seseorang mendapatkan dukungan sosial yang banyak maka ia akan memperoleh kehidupan yang lebih baik, sebaliknya adapun kekurangan dukungan sosial akan dapat menyebabkan hal yang tidak baik seperti mengalami stres. Dengan kata lain dukungan sosial dapat menyebabkan seseorang memiliki pandangan yang lebih baik terhadap dirinya sendiri sehingga ia dapat menjalani kehidupannya dengan baik. seperti orang normal yang lainnya ia dapat mengontrol stresnya sendiri.

Hal ini didukung dengan pendapat (Samani & Hariyanto, 2011; Subekti, 2015). Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan dua orang santri Di Pesantren Darul Arafah. (pada tanggal 25 September 2020), R dan A memberikan pernyataan sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan R, tanggal 25 September 2020 adalah sebagai berikut:

“Ana bang setiap rasa lelah atau malas selalu menelfon abi dan ummi untuk mendengarkan nasehat dari mereka bang, setelah itulah saya merasa bahagia dan bersemangat kembali berada di pesantren”.

Hasil wawancara dengan A, tanggal 25 September 2020 adalah sebagai berikut:

“Setiap hari yang ana rasakan di sini semua serba memiliki peraturan dan hukuman dari setiap peraturan yang ada berbeda-beda pulak hukumannya, di asrama beda, di dapur beda, di jalan beda, di masjid beda, dan di sekolahpun berbeda semuanya di awasi oleh pengurus bagian dan ustadz setelah saya bercerita dengan orangtua saya dan saya diberikan nasehat saya sangat senang walaupun system dipesantren yang begitu ketat.”

Dari wawancara yang telah dilakukan, terlihat bahwa santri sangat memerlukan dukungan sosial maupun itu dari kedua orangtuanya, teman-teman serta para ustadz dan ustadza.

Fenomena yang terlihat di Pesantren Darul Arafah adalah para santri memerlukan strategi *coping stress* yang lebih baik agar tidak terjadi banyak hal yang buruk bagi masa depan santri yang ada di Pesantren. Baik masalah yang sedang di hadapi dalam proses belajar, hubungan dengan keluarga dan orang-orang yang ada disekitar. Pondok pesantren memiliki aturan dimulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Seperti yang dilakukan santri tersebut untuk melaksanakan sholat tahajut berjamaah setelah itu para santri melaksanakan sholat subuh berjamaah, setelah melaksanakan sholat subuh para santri kembali ke asrama untuk mandi, sebelum jam tujuh pagi seluruh santri wajib sudah siap melaksanakan sarapan pagi didapur, karena apabila lewat dari jam tersebut para santri akan ketinggalan jadwal sarapan pagi, setiap santri dan santriwati diwajibkan untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid, apabila ketahuan tidak melaksanakan sholat berjamaah dimasjid akan di berlakukannya sangsi atau hukuman kepada santri dan santriwati tersebut, serta di pesantren mewajibkan untuk menerapkan program bahasa baik bahasa arab maupun bahasa inggris, apabila santri tersebut tidak melaksanakan program bahasa maka santri dan

santriwati tersebut akan diberlakukannya hukuman atau sangsi, dipondok pesantren memiliki aturan yang ketat mulai dari cara berpakaian, berbahasa, etika dan estetika, apabila santri tersebut melanggar dari peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren maka pondok pesantren tersebut memberlakukan hukuman yang memiliki konsekuensi yang berbeda-beda dari setiap peraturan yang telah diterapkan dilingkungan pondok pesantren.

Karena padatnya waktu membuat para santri kurangnya mendapatkan perhatian serta dukungan. Para santri mendapatkan rasa bahagia ketika keluarganya datang berkunjung ke pondok Pesantren untuk menemuinya, seketika terlihat wajah yang sangat bahagia pada santri tersebut ketika mendapatkan kunjungan oleh kedua orangtuanya atau kerabat santri tersebut, dipesantren diberlakukannya jam berkunjung bagi wali santri yang diperbolehkan untuk wali santri tersebut melakukan jam berkunjung ke pondok pesantren. Berdasarkan uraian yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *coping stress*.

Menurut Erikson (dalam Santrock, 2003), ada delapan tahapan perkembangan yang digambarkan ketika individu menyusuri rentang kehidupan. Setiap tahapan terdiri atas tugas perkembangan yang mempertemukan individu dengan sebuah krisis. Remaja usia 10-20 tahun termasuk dalam tahapan *identity versus identity confusion*, dalam tahapan tersebut remaja berusaha mencari tahu diri mereka, seperti apakah mereka, dan kemana tujuan hidup mereka. Bagi Erikson, setiap krisis bukanlah suatu bencana, melainkan merupakan titik balik dari kerentanan yang semakin meningkat dan potensi yang semakin tinggi. Semakin berhasil individu menyelesaikan setiap krisis, semakin sehat individu tersebut secara psikologis. Salah satu contohnya adalah ketika individu berada di

lingkungan pondok, individu tersebut akan menghadapi berbagai tuntutan, baik secara akademik maupun sosial. Selain santri dituntut untuk menguasai materi yang diajarkan, santri juga harus menaati ketatnya peraturan yang diterapkan di pondok, serta menghadapi berbagai masalah yang dialami dengan lingkungan sosialnya. Namun, setiap santri memiliki cara yang berbeda-beda untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah, serta mengembangkan diri dari berbagai permasalahan yang dihadapi.

Dari fenomena yang telah dijabarkan sebelumnya, terlihat besarnya pengaruh yang diberikan oleh dukungan sosial terhadap *coping stress* pada santri, dukungan sosial bagi santri yang mengalami stress yang di rasakan ketika berada di Pesantren adalah dukungan yang besar dari orang-orang terdekat agar para santri dapat berprestasi dan menjadi kebanggaan keluarga. Supaya terbentuknya hubungan yang baik diantara santri dan guru yang ada di Pesantren agar menjadi dukungan sosial tersendiri, karena setiap santri memiliki keluarga baru yang menjadi pengganti keluarga yang ada dirumah.

Berdasarkan Fenomena yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Hubungan antara dukungan sosial dengan coping stress pada santri di Pesantren Darul Arafah”.

B. Identifikasi Masalah

Masa remaja merupakan, fase dimana remaja tersebut merasa dirinya sudah menjadi lebih dewasa dari usianya yang sebelumnya. Pada fase inilah remaja akan sulit untuk mengontrol perilakunya terutama perilaku sosialnya. Remaja akan mengalami banyak hal yang terkadang bisa diterimanya atau tidak bisa diterimanya. Seperti yang sering terjadi diasrama tekanan yang diberikan

mudabbir kepada santri yang membuat santri itu merasa tertekan, seperti bagian bahasa yang menghukum santrinya ketika melanggar bahasa dan bagian ibadah yang menghukum santrinya apabila tidak membawa perlengkapan sholat ke masjid adapun bagian keamanan yang apabila santri tersebut tidak berpakaian layaknya seorang santri akan diberikan sanksi atau hukuman. Adapun cara untuk menyikapinya remaja tersebut harus banyak mengontrol sikapnya dan setiap hal yang dilakukannya agar tidak menimbulkan tekanan pada dirinya sendiri. Dikarenakan tekanan yang menjadi masalah bagi remaja akan mempengaruhi kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan sosial, pendidikan maupun hubungan interpersonal. Yang menyebabkan terjadinya stress kepada remaja.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini menekankan masalah pada hubungan antara dukungan sosial dengan *coping stress* pada Santri MTS kelas 1. Dimana dukungan sosial merupakan bentuk penerimaan dukungan yang berasal dari keluarga, teman, guru, dan lingkungan disekitar. Sedangkan *coping Stress* adalah respon bagaimana santri tersebut mengatasi masalah yang terjadi kepadanya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang ada pada latar belakang, maka perumusan masalah yaitu “Apakah ada hubungan anantara dukungan sosial dengan *coping stress* pada santri di Pesantren.?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan antara dukungan sosial dengan coping stress pada Santri Darul Arafah.

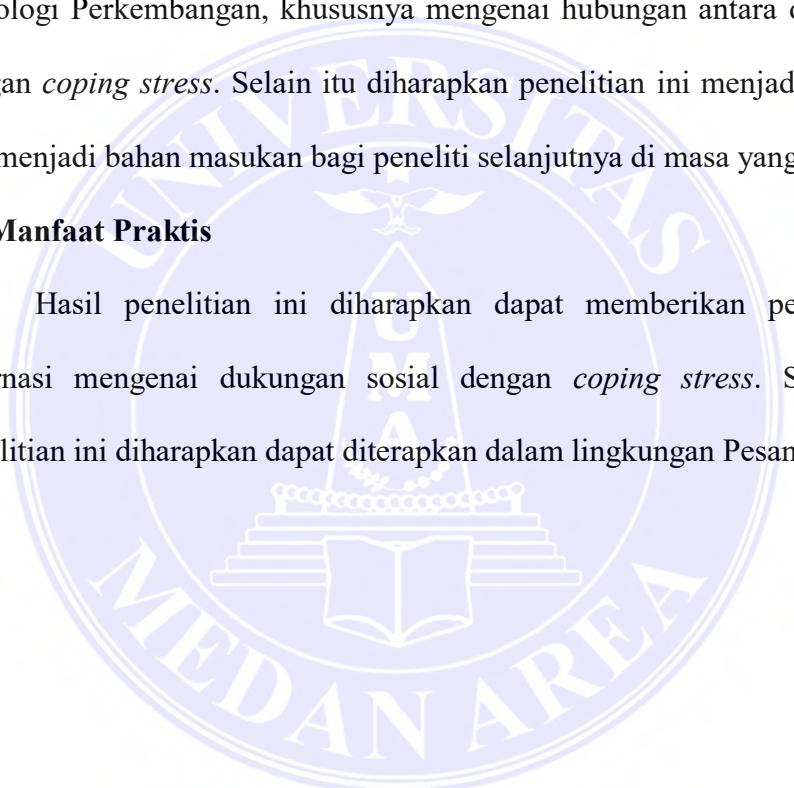
F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berarti bagi Psikologi Perkembangan, khususnya mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan *coping stress*. Selain itu diharapkan penelitian ini menjadi bahan pustaka dan menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai dukungan sosial dengan *coping stress*. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam lingkungan Pesantren.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Coping Stress*

1. *Pengertian Stress*

Stres adalah respon tubuh yang tidak spesifik terhadap setiap kebutuhan tubuh yang terganggu, suatu fenomena universal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dihindari, setiap orang yang mengalami stres berdampak secara total pada individu yaitu terhadap fisik, psikologis, intelektual, sosial dan spiritual, serta stres dapat mengancam keseimbangan fisiologis. Rasmun (2004).

Cannon merupakan peneliti pertama yang mengembangkan konsep stres yang dikenal dengan “fight-or-flight response” pada tahun 1914 (Bartlett, 1998). Berdasarkan konsep yang diperkenalkan Cannon tersebut "fight or flight response" stress diartikan sebagai respons tubuh terhadap sesuatu hal. Cannon menyatakan bahwa stress adalah sebagai gangguan homeostasis yang menyebabkan perubahan keseimbangan fisiologis yang dihasilkan dari adanya rangsangan terhadap fisik maupun psikologis. Namun seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan bertambahnya penelitian dibidang stres, berbagai teori tentang stres pun bermunculan. Beberapa teori tersebut diantaranya : (1). *Person-Environment Fit*, (2). *Conservation of resources theory* dan (3). *The Job Demands Control Support Model of Work Design* (Dewe, O’Driscoll & Cooper, 2012). Walaupun teori stres terus berkembang dari masa ke masa, Tetapi secara fundamental teori stres hanya digolongkan atas tiga pendekatan. Tiga pendekatan terhadap teori stres tersebut

adalah: (1) stres model *stimulus* (rangsangan), (2) stres model *response* (respons), dan (3) stres model *transactional* (transaksional) (Bartlett, 1998; Lyon, 2012)

Baum (dalam Taylor, 2003) menjelaskan bahwa stress adalah pengalaman emosi negative yang disertai dengan perubahan secara biologis, psikologi, kognitif dan tingkah laku secara langsung terhadap perubahan tekanan dan penyesuaian terhadap efek tersebut. Menurut Malkani (2004) stress berasal dari kata prancis *retrecir*, berarti kesempitan, suatu penyempitan, atau factor pembatasan kekuatan. Jenis stress yang paling berbahaya-stres negative-umumnya terjadi ketika seseorang memandang perubahan dan tekanan sebagai sesuatu beban serta menanggapi peningkatan tuntutan sebagai ancaman. Selye (dalam Hawari, 2004) mengertikan stress sebagai respon atau reaksi tubuh dari seseorang terhadap ancaman-ancaman, tantangan-tantangan atau suatu keadaan yang menekan individu, stress merupakan mekanisme. Komplex yang menghasilkan respon yang saling terkait baik secara psikologis, fisiologis maupun tingkah laku dari individu yang mengalaminya.

Berdasarkan beberapa defenisi yang ada di atas menjelaskan bawah Stress itu bisa kita dapatkan atau dirasakan dimanapun kita berada, ketika seorang tidak mampu untuk menggapai sesuatu hal yang ia inginkan dan ia terus memikirkannya yang membuat dirinya sampai bisa mengalami stress atau kefikirian yang berlebihan.

2. Pengertian *Coping Stress*

Menurut Mahsun (2004), *Coping stress* adalah apa saja yang seseorang rasakan ketika bereaksi terhadap tekanan, baik dari luar diri (sekolah, pekerjaan rumah, kerja paruh waktu, aktivitas setelah sekolah,

keluarga dan saudara atau teman-teman) maupun dari dalam diri sendiri (ingin berprestasi di sekolah, ingin menang, marah kepada adik atau kakak).

Menurut Lazarus, 1984 (dalam Jaya, 2017) *Coping stress* mempunyai dua fungsi utama, yaitu mengatasi masalah penyebab stress dan mengatur respon emosi terhadap masalah tersebut :

1. *Emotion Focused Coping*

Diarahkan pada pengontrolan respon emosi pada stress.

Pengontrolan emosi dapat melalui pendekatan perilaku dan kognitif.

(a) Pendekatan perilaku, misalnya : penggunaan alcohol dan obat-obatan terlarang, mencari dukungan sosial atau meningkatkan aktivitas. Misalnya berolahraga untuk mengatasi perhatian terhadap masalah.

(b) Pendekatan Kognitif

Mengubah persepsi terhadap stress, misalnya : penyangkalan terhadap fakta yang kurang menyenangkan.

2. *Problem Focused Coping*

Diarahkan pada penurunan tuntutan stress dan peningkatan kemampuan menghadapi stress, misalnya : keluar dari tempat yang menimbulkan stress, mengatur jadwal baru atau mencari pengobatan.

Berdasarkan beberapa defenisi yang ada di atas menjelaskan bahwa *Coping Stress* mempunyai dua fungsi utama, yaitu mengatasi masalah penyebab stress dan mengatur respon emosi terhadap masalah tersebut.

3. Aspek-aspek *Coping Stress*

Menurut Jarabek (dalam marbun, 2008) ada tujuh aspek coping stress, yaitu:

a. *Reactivity to stres* (reaksi terhadap stres)

Bagaimana individu bereaksi terhadap stres atau dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk menghadapi stres.

Mengatakan bahwa semakin rendah kemampuan seseorang menghadapi stres, maka reaksinya terhadap stres juga tergolong maladaptif. Sebaliknya, semakin besar kemampuan seseorang menghadapi stres, maka reaksinya terhadap stres semakin adaptif.

b. *Ability to assess situation* (kemampuan untuk menilai situasi)

Kemampuan untuk menilai situasi yang dimaksud yaitu bagaimana cara individu menanggapi situasi/masalah yang mengancam dirinya.

Dimana situasi tersebut dapat terkendali jika individu memiliki kemampuan yang besar untuk menilai situasi yang menimpnanya akan menimbulkan stres jika individu memiliki kemampuan yang rendah untuk menilai situasi

c. *Self-reliance* (kepercayaan terhadap diri sendiri)

Self-reliance merupakan kepercayaan individu terhadap dirinya untuk dapat menghadapi atau menyelesaikan situasi juga masalah yang datang kepadanya, semakin besar kepercayaan diri individu dalam menghadapi situasi yang mengancam maka ia akan mengalami stres.

d. *Resourcefulness* (banyaknya akal daya)

Resourcefulness merupakan daya atau kemampuan individu untuk memikirkan jalan keluar dalam menghadapi situasi atau masalah yang mengancam. Semakin besar kemampuan individu untuk mencari jalan keluar bagi masalahnya, ia akan terlepas dari stres namun semakin rendah kemampuan individu untuk mencari jalan keluar bagi masalahnya, ia akan mengalami stres.

e. *Adaptability dan fleksibility* (adapatasi dan penyesuaian)

Adapatasi dan penyesuaian individu dalam menghadapi situasi atau masalah yang mengancam dirinya juga mempengaruhi tingkat stres seseorang. Dimana semakin besar adaptasi dan penyesuaian diri individu terhadap situasi atau masalah yang mengancam, individu akan terhidar dari stres. Sebaliknya semakin rendah adaptasi dan penyesuaian diri individu terhadap situasi atau masalah yang mengancam ia akan mengalami stres.

f. *Proaktif attitude* (sikap proaktif)

Individu juga harus berperan aktif dalam menghadapi situasi atau masalah yang mengancam dirinya. Jika individu tidak aktif dalam menyelesaikan masalah atau terlalu bergantung pada orang lain ia akan mengalami stres. Namun sebaliknya, jika seseorang aktif menghadapi situasi atau masalah yang mengancam dirinya ia akan terlepas dari stres.

g. *Ebility to relax* (kemampuan untuk rileks)

Bersikap santai atau rileks dalam menghadapi masalah dapat mengurangi tingkat stres seseorang. Semakin besar kemampuan individu untuk rileks dalam menghadapi masalahnya maka semakin rendah tingkat stresnya, namun semakin tegang seseorang menghadapi stresnya maka tingkat stresnya akan semakin besar.

4. Fungsi *Coping Stress*

Lazarus, 1984 (dalam Jaya,2017) *Coping Stress* mempunyai dua fungsi utama, yaitu mengatasi masalah penyebab *Coping Stress* dan mengatur respon emosi terhadap masalah tersebut. :

1. *Emosional Focused Coping*

Diarahkan pada pengontrolan respon emosi pada stress, pengontrolan emosi dapat melalui pendekatan perilaku dan kognitif.

a. Pendekatan perilaku, misalnya: penggunaan alcohol dan obat-obatan terlarang, mencari dukungan sosial atau meningkatkan aktivitas.

b. Pendekatan kognitif

Mengubah persepsi terhadap stress, misalnya :

penyangkalan terhadap fakta yang kurang menyenangkan.

2. *Problem Focused Coping*

Diarahkan pada penurunan tuntutan stress dan peningkatan kemampuan menghadapi stress, misalnya : keluar dari tempat yang menimbulkan stress, mengatur jadwal baru atau mencari pengobatan.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi *coping stress*

Reaksi yang timbul akibat stres sangat beragam diantara orang yang satu dengan orang yang lainya dari waktu ke waktu kepada orang yang sama. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor psikologis dan sosial yang tampaknya dapat merubah dampak stres bagi individu. Menurut Smet (1993), faktor-faktor yang mempengaruhi *coping stress* tersebut adalah: cara individu menangani situasi yang mengandung tekanan ditentukan oleh sumber daya individu meliputi kesehatan fisik/energi, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan sosial dan dukungan sosial dan materi. Strategi *coping stress* merupakan cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah dan menyesuaikan individu dengan perubahan dalam situasi stres. Menurut Lazarus dan Folkman (dalam Smet, 1993; Davidson, dkk, 2006) faktor yang mempengaruhi *coping stress* dari luar atau dari dalam ada enam, yaitu:

a. Kesehatan fisik

Kesehatan merupakan hal yang penting karena selama dalam usaha mengatasi stres individu dituntut untuk mengarahkan tenaga yang cukup besar.

b. Keyakinan atau pandangan positif

Keyakinan menjadi sumber daya psikologi yang sangat penting, seperti keyakinan akan nasib (*eksternal locus of control*) yang mengarahkan individu pada penilaian ketidakberdayaan (*helplessness*) coping tipe: *problem-solving focused coping*.

c. Keterampilan memecahkan masalah

Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang ingin dicapai, dan pada akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat.

d. Keterampilan sosial

Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk berkomunikasi dan bertingkah laku dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat.

e. Dukungan sosial

Dukungan ini meliputi dukungan pemenuhan kebutuhan informasi dan emosional pada diri individu yang diberikan oleh orang tua, anggota keluarga lain, saudara, teman, dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

f. Materi

Dukungan ini meliputi sumber daya berupa uang, barang atau layanan yang biasanya dapat dibeli.

Mutoharoh (2010) juga menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi coping stres adalah sebagai berikut:

a. Harapan akan *self-efficacy*

Harapan akan *self-efficacy* berkenaan dengan harapan kita terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengatasi tantangan yang kita hadapi, harapan terhadap kemampuan diri untuk menampilkan tingkah laku terampil dan harapan terhadap kemampuan diri untuk dapat menghasilkan perubahan hidup yang positif.

b. Dukungan sosial

Individu dengan dukungan sosial tinggi akan mengalami stres yang rendah ketika mereka mengalami stres, dan mereka akan mengatasi stres atau melakukan *coping stress* lebih baik.

c. Optimistis

Pikiran yang optimis dapat menghadapi suatu masalah lebih efektif dibanding pikiran yang pesimis berdasarkan cara individu melihat situasi ancaman.

d. Pendidikan

Pendidikan adalah upaya persuasi suatu pembelajaran kepada masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Selain itu tingkat pendidikan individu memberikan kesempatan yang lebih banyak terhadap diterimanya pengetahuan baru termasuk informasi kesehatan.

e. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tau seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya seperti mata, hidung dan telinga. Pengetahuan merupakan faktor penting terbentuknya perilaku seseorang.

Reaksi terhadap stres sangat bervariasi diantaranya orang yang satu dengan yang lainnya, dari waktu ke waktu kepada orang yang sama. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor psikologis dan sosial yang terlihat dapat merubah dampak stresor bagi setiap individu itu sendiri.

Keliat (1999) mengatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi coping stres:

a. kesehatan fisik

kesehatan hal yang sangat penting karena usaha mengatasi stres individu dituntut untuk mengarahkan tenaga yang cukup besar.

b. Keyakinan atau pandangan positif

Keyakinan menjadi sumber daya psikologis yang sangat penting seperti keyakinan akan nasib (*eksternal locus of control*) yang mengajarkan individu pola penilaian ketidak berdayaan (*helplessness*) yang akan menurunkan strategi coping jenis *problem focused coping*.

c. Keterampilan dalam masalah

Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian mempertimbangkan

Berdasarkan beberapa defenisi yang ada di atas menjelaskan bawah faktor-faktor yang mempengaruhi stress adalah cara individu menangani situasi yang mengandung tekanan ditentukan oleh sumber daya individu meliputi kesehatan fisik/energi, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan sosial dan dukungan sosial dan materi.

B. Dukungan sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan bentuk penerimaan diri individu atau sekelompok orang kepada individu. Penerimaan diri tersebut menimbulkan persepsi dalam diri individu tersebut bahwa ia disayangi, dihargai dan ditolong, bahwa dukungan sosial merupakan bantuan yang diterima oleh individu yang berasal dari keluarga, teman dan orang penting, Sarafino (2012).

Menurut Baron dan Byrne (2005) dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik maupun psikologis yang berasal dari teman atau anggota keluarga. Dukungan sosial dapat diperoleh individu dari orang terdekat seperti teman, pasangan, dan keluarga. Selain itu Taylor, Peplau, dan Sears (2003) menyebutkan bahwa dukungan sosial merupakan informasi yang diperoleh individu dari orang yang dicintai, dihormati dan dihargai, serta bagian dari hubungan dan kewajiban bersama.

Berdasarkan beberapa defenisi yang ada di atas menjelaskan bawah pengertian dukungan sosial adalah bentuk penerimaan diri individu atau sekelompok orang kepada individu yang bisa diterima dari orang terdekat kita, keluarga, guru serta lingkungan tempat tinggal.

2. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Dukungan Sosial

Menurut sarason (1983) menyatakan bahwa individu yang memiliki dukungan sosial adlah individu yang mampu penuh kedewasaan, mampu merasakan dan mengerti perasaan orang lain meskipun mengalami tekana dan masalah besar, mereka lebih cepat dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

Robert dalam sarason (1983) membuat ciri-ciri yang memiliki dukungan sosial, yakni;

- a. Memiliki keinginan untuk memberikan bantuan emosional baik berupa perhatian dan kasih sayang orang lain yang mengalami kesulitan.
- b. Memiliki keinginan untuk memberikan bantuan secara material kepada orang lain yang membutuhkan sesuai dengan kemampuan dirinya.
- c. Memiliki keinginan untuk memberikan sejumlah informasi atau data-data bagi orang lain untuk membantunya mengatasi masalah yang sedang diatasi.

Berdasarkan uraian yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki dukungan sosial, yaitu: individu yang memiliki perasaan yang mampu merasakan dan mengerti perasaan orang lain,

membantu memberikan kasih sayang, bantuan material dan membatasi masalah yang sedang diatasi.

3. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Sarafino, 1998 (dalam, Lubis, N.L & Hasnida, 2009) membagi aspek dukungan sosial menjadi lima aspek, yaitu:

1. Dukungan emosional

Dukungan yang melibatkan ekspresi simpati, rasa peduli seseorang sehingga memberikan perasaan nyaman, membuat individu merasa lebih baik, memperoleh kembali rasa keyakinan diri, merasa dimiliki serta merasa dicintai saat mengalami stress.

2. Dukungan penghargaan atau harga diri

Dukungan yang ditujukan dengan cara menghargai, mendorong dan menyetujui terhadap suatu ide dan gagasan atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Dukungan ini dititikberatkan terhadap adanya pengakuan, penilaian yang positif dan penerimaan terhadap individu.

3. Dukungan instrumental

Dukungan yang meliputi bantuan yang diberikan langsung atau nyata seperti meminjamkan uang atau barang bagi individu yang memang membutuhkan pada saat itu. Dukungan instrumental mengacu kepada penyedia barang atau jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis.

4. Dukungan informative

Dukungan yang meliputi pemberian nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik kepada individu.

5. Dukungan integrasi sosial

Dukungan integrasi sosial adalah perasaan individu sebagai bagian dari kelompok. Menurut Cohen & Wills (dalam orford,1992), dukungan ini dapat berupa menghabiskan waktu bersama-sama dalam aktivitas, rekreasional di waktu senggang. Dukungan ini dapat mengurangi stress dengan memenuhi kebutuhan afiliasi dan kontak dengan orang lain membantu mengalihkan perhatian seseorang dari masalah yang mengganggu serta memfasilitasi suatu suasana hati yang positif.

Berdasarkan uraian yang diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial adalah 1. Dukungan emosional, 2. Dukungan penghargaan atau harga diri, 3. Dukungan instrumental, 4. Dukungan informatif dan 5. Dukungan integrasi sosial.

House (dalam Smet, 1994) membagi aspek dukungan sosial menjadi empat macam:

a. Dukungan emosional,

Dukungan yang dibutuhkan oleh individu tersebut berbentuk empati, cinta dan kepercayaan dari orang lain sebagai bentuk motivasi.

b. Dukungan informasi

Dimana dukungan dalam bentuk ini informasi tersebut diberikan untuk memecahkan masalah dan menemukan jalan keluar sekalipun hanya sekedar nasihat yang ia terima.

c. Dukungan instrumental

Merupakan dukungan langsung atau nyata dapat berupa tempat tinggal, kebutuhan pangan, maupun bantuan transportasi, dan segala hal menyangkut fasilitas dan finansial.

d. Dukungan penghargaan

Yakni berupa penilaian yang bersifat positif yang dirasakan akan membantu individu dalam meningkatkan identitas diri serta pengembangan kepribadian.

Orford (1992) membagi aspek dukungan sosial menjadi lima aspek yaitu:

a. Dukungan emosional

Melibatkan ekspresi simpati, rasa peduli seseorang sehingga memberikan perasaan nyaman, membuat individu merasa lebih baik, memperoleh kembali rasa keyakinan diri, merasa dimiliki atau merasa dicintai saat mengalami stres.

b. Dukungan penghargaan atau harga diri

Dukungan yang ditunjukkan dengan cara menghargai, menolong dan menyetujui terhadap satu ide dan gagasan atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Dukungan ini dititik beratkan terhadap adanya suatu pengakuan, penilaian yang positif dan penerimaan terhadap individu.

c. Dukungan instrumental

Dukungan yang meliputi bantuan yang diberikan langsung atau nyata seperti meminjamkan uang atau barang bagi individu yang memang membutuhkan apada saat itu, dukungan instrumental mengacu pada penyediaan barang atau jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah gratis.

d. Dukungan informatif

Dukungan yang meliputi pemberian nasihat, petunjuk, saran atau umpan balik kepada individu.

e. Dukungan integrasi sosial,

Dukungan ini dapat berupa menghabiskan waktu bersama-sama dalam aktifitas, rekreasi dan di waktu senggang. Dukungan ini dapat mengurangi stres dengan memenuhi kebutuhan afiliasi dan kontak dengan orang lain membantu mengalihkan perhatian seseorang dari masalah-masalah yang mengganggu serta memfasilitasi suatu suasana hati yang positif.

Menurut Lisa Berkman dan S. Leonard Syme (dalam Sarafino, 1994) ada empat aspek dukungan sosial, yaitu:

- a. Status perkawinan
- b. Kontak dengan keluarga dan teman
- c. Keanggotaan gereja
- d. Dan asosiasi kelompok formal dan informal

Berdasarkan pendapat ahli-ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial meliputi dukungan yang diberikan oleh orang terdekat yaitu: keluarga, saudara, teman dimana bantuan dukungan sosial tersebut dapat berupa bentuk informasi, emosi dan juga materi.

4. Faktor-faktor Dukungan Sosial

Ada beberapa faktor dukungan sosial (Stanley, 2007) adalah

a. Kebutuhan fisik,

Pada kebutuhan ini dapat mempengaruhi dukungan sosial dimana kebutuhan yang dimaksud, meliputi sandang, pangan dan papan.

b. Kebutuhan sosial,

Aktualisasi diri yang baik mampu membuat seseorang lebih dikenal oleh masyarakat daripada yang tidak pernah bersosialisasi dimasyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapat pengakuan didalam kehidupan bermasyarakat.

c. Kebutuhan psikis,

Kebutuhan praoperasi didalamnya termasuk rasa ingin tau, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin terpenuhi tanpa oranglain. Ditambah seseorang tersebut menghadapi baik masalah ringan maupun berat, cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai.

Namun pendapat Sarwono (1994) menyatakan faktor-faktor dukungan sosial adalah:

- a. Keintiman: Dukungan sosial lebih banyak diperoleh dari keintiman daripada aspek-aspek lain dalam interaksi sosial, semakin inti seseorang maka dukungan yang diperoleh semakin besar.
- b. Harga diri: Individu dengan harga diri memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan karena harga diri dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak lagi berusaha.
- c. Keterampilan sosial: Individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi sehingga memiliki jejaring sosial.

Kuntjoro (2002) menyatakan bahwa faktor-faktor dukungan sosial adalah:

- a. Kedekatan emosional yang menimbulkan rasa aman
- b. Melakukan kegiatan reaksi secara bersama-sama
- c. Saling berbagi informasi saran atau nasihat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi.
- d. Adanya rasa memiliki dan kepedulian
- e. Mendapat pengakuan atas kemampuan dan keahliannya serta mendapat penghargaan dari orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dukungan sosial itu dapat dipengaruhi oleh kualitas pertemuan individu

bukan dari kuantitas pertemuan yang terjadi serta adanya keterikatan antara yang memberi serta menerima dukungan sosial.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut (Ali & Asrori, 2006). Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya „tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan““. Bangsa prmitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Erikson (dalam Alwisol, 2009) bahwa masa remaja berlangsung di antara usia dua belas sampai dua puluh tahun. Pada periode ini, remaja mulai mencoba berbagai peran baru dalam usaha menemukan identitas ego yang mantap. Untuk itu periode ini juga disebut sebagai puncak kekacauan identitas.

Menurut (Hurlock, 2003) remaja mengalami peralihan dari berbagai peran yang dilakukan sebelumnya. Mereka harus mempelajari berbagai pola perilaku serta sikap baru untuk memperbaharui perilaku yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, remaja juga mengalami perubahan fisik yang dapat mempengaruhi perilaku dan caranya dalam menyesuaikan diri. Seringkali remaja sulit untuk menerima keadaan fisiknya dan hal ini dapat menyebabkan tekanan pada diri remaja tersebut.

Menurut proses Gunarsa (2003) Adaptasi lebih merupakan proses Seumur hidup (proses seumur hidup) dan Manusia telah berusaha untuk menemukan Atasi tekanan dan tantangan dalam hidup Untuk mencapai kepribadian yang sehat.

tanggapan Sederhananya, penyesuaian itu baik atau buruk Dapat dilihat sebagai upaya pribadi untuk mengurangi atau menjauhi ketegangan, Pertahankan kondisi keseimbangan yang lebih masuk akal. Pengaturan Merupakan proses yang dinamis Dirancang untuk mengubah perilaku pribadi Agar memiliki hubungan yang lebih tepat antara keduanya Diri dan lingkungan pribadi. Atas dasar Definisi ini bisa memberi batasan Kemampuan manusia Bangun hubungan yang bahagia di antara orang-orang lingkungan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah perubahan dalam rentang kehidupan manusia dari kanak-kanak menjadi dewasa dan tumbuh untuk menuju kematangan.

2. Ciri – Ciri Remaja

Menurut Hurlock (2003) masa remaja merupakan periode yang penting dalam kehidupan manusia, dan memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode lain, yaitu:

a. Periode yang Penting

Pertumbuhan fisik yang cepat dan penting serta pesatnya perkembangan mental, khususnya pada masa awal remaja, menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan pembentukan sikap, nilai, dan minat baru.

b. Periode Peralihan

Dalam periode ini, individu memiliki status yang tidak jelas dan ada keraguan terhadap peran yang harus dilakukannya. Pada masa ini, remaja bukanlah seorang anak juga bukan orang dewasa. Ketidakjelasan status ini, juga memberi keuntungan untuk dapat memberi waktu kepada mereka

agar dapat mencoba berbagai gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai, serta sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Periode Perubahan

Terdapat empat perubahan yang sama dan bersifat universal. Pertama, meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan kelompok sosial untuk diperankan, menimbulkan permasalahan baru. Ketiga, perubahan minat dan perilaku mengiringi perubahan pada nilai remaja. Apa yang mereka anggap penting di masa kanak-kanak, sekarang tidak lagi dianggap penting. Keempat, setiap remaja menginginkan kebebasan, namun mereka masih takut bertanggung jawab akan akibat yang muncul dan merasa ragu akan kemampuan diri dalam mengatasi tanggung jawab tersebut.

d. Usia Bermasalah

Karena mereka tidak mampu menyelesaikan masalah menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja yang akhirnya menemukan bahwa penyelesaian masalah tidak selalu sesuai dengan yang mereka harapkan. Hal ini disebabkan oleh dua hal. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, sebagian masalah diselesaikan oleh orang tua dan guru, sehingga kebanyakan dari mereka tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena merasa mandiri, mereka menolak untuk menerima bantuan dari orang tua dan guru.

e. Masa Mencari Identitas

Erikson (dalam Hurlock, 2003) menyatakan bahwa identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya

dalam masyarakat. Apakah ia seorang anak atau orang dewasa, apakah ia nantinya dapat menjadi seorang suami atau ayah, apakah ia mampu percaya diri meskipun latar belakang agama atau nasionalnya membuat orang merendharkannya, dan secara keseluruhan apakah ia dapat berhasil atau gagal.

f. Usia yang Menimbulkan Ketakutan

Anggapan stereotip budaya menganggap bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak. Hal ini menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpati terhadap perilaku remaja yang normal. Menurut Anthony (dalam Hurlock, 2003) stereotip juga berfungsi sebagai cermin yang ditegakkan masyarakat bagi remaja, yang menggambarkan citra diri remaja yang lambat laun dianggap sebagai gambaran asli dan remaja membentuk perilakunya sesuai dengan gambaran ini.

g. Masa yang Tidak Realistis

Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, khususnya dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis, bukan hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri awal masa remaja. Semakin tidak realistis cita-citanya maka ia akan semakin marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain membuatnya kecewa atau apabila ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan sendiri.

h. Ambang Masa Dewasa

Semakin dekatnya usia kematangan yang sah, remaja menjadi gelisah untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dikaitkan dengan status dewasa.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas dapat jelaskan bahwa masa remaja merupakan hal sangat penting dalam kehidupan remaja dan memiliki ciri-ciri seperti , periode peralihan, serta periode perubahan, dan juga disebut sebagai usia bermasalah, masa mencari identitas atau karakteristik, diusia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis, serta merupakan ambang masa kedewasaan.

3. Konsep Santri dan Pesantren

Pesantren berasal dari kata pe-santri- an yang berarti tempat tinggal santri atau yang dikenal sebagai murid. Pondok berasal dari kata funduq dari bahasa Arabia yang berarti penginapan atau asrama. Di dalam pesantren / pondok pesantren kebanyakan dipimpin oleh seorang kyai dan dibantu oleh murid-murid yang telah di tunjuk untuk mengelola pesantren serta mengelola Organisasi atau lembaga yang berada dalam pesantren tersebut. Pesantren merupakan institusi pendidikan tertua yang ada di Indonesia Indonesia telah menjadi produk budaya Indonesia dan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang berkembang sejak awal kedatangan Islam di Nusantara. Pesantren tumbuh dan berkembang melayani berbagai kebutuhan masyarakat, sebagai warisan budaya umat Islamic Indonesia. Pesantren merupakan penghubung antara masyarakat pelosok pedesaan yang belum pernah tersentuh pendidikan modern ketika masyarakat membutuhkan pendidikan (Alim, 2010).

Kata santri sendiri, menurut C. C Berg (dalam Babun, 2011) berasal dari bahasa india, shastri, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Nurcholish Madjid (dalam Yasmadi, 2005) juga memiliki pendapat berbeda, dalam pandangannya asal usul kata “santri” dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Masjid didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa pertkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.

Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik dan menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan ulama yang setia. Penggunaan istilah santri ditujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren. Sebutan santri senantiasa berkonotasi mempunyai kyai. Para santri menuntut pengetahuan ilmu agama kepada kyai dan mereka bertempat tinggal di pondok pesantren. Karena posisi santri yang seperti itu maka kedudukan snatri dalam komunitas pesantren menempati posisi subordinat, sedangkan kyai menempati posisi superordinat. Santri adalah para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar.

Menurut KH. Sahal Mahfudz (dalam Sahal, 2004) pesantren mempunyai jiwa dan watak yang jarang ditemui pada lembaga pendidikan lain, yakni watak islami yang kuat, watak sosial kemasyarakatan, watak kemandirian, jiwa

perjuangan, bermusyawarah, dan lebih dari itu adalah watak ikhlas. Pondok pesantren merupakan salah satu cikal bakal dan pilar pendidikan di Indonesia, selain pendidikan umum dan madrasah. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang telah terbukti berperan penting dalam melakukan transmisi ilmu-ilmu keagamaan di masyarakat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang sangat populer.

Dari segi fisik, pesantren merupakan sebuah kompleks pendidikan yang terdiri dari susunan bangunan yang dilengkapi dengan sarana prasarana pendukung penyelenggaraan pendidikan. Kompleks pesantren ditandai beberapa bangunan fisik yang digunakan oleh para Santri untuk tempat pemondokan, bangunan tempat belajar para santri dengan kyai atau guru, serta masjid atau musholla tempat menjalankan ibadah bersama, serta rumah tempat tinggal bagi kyai. Menurut Mukti Ali (1989), bagi pesantren setidaknya ada 6 metode yang diterapkan dalam membentuk perilaku santri, yakni:

- a. Metode Keteladanan
- b. Latihan dan Pembiasaan
- c. Mengambil Pelajaran
- d. Nasehat
- e. Kedisiplinan
- f. Pujian dan hukuman

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa santri adalah murid yang dididik dan menjadi insan yang mendalami keagamaan serta menjadi suri tauladan bagi orang yang ada di sekelilingnya. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang berbasis di bidang agama yang menempah para

santri dan santri wati menjadi insan yang berilmu, bertaqwa serta tempatnya terciptanya para ulama dan umaro.

D. Hubungan antara Dukungan Sosial dan Coping Stress

Menurut Mahsun (2004), *Coping stress* adalah apa saja yang seseorang rasakan ketika bereaksi terhadap tekanan, baik dari luar diri (sekolah, pekerjaan rumah, kerja paruh waktu, aktivitas setelah sekolah, keluarga dan saudara atau teman-teman) maupun dari dalam diri sendiri (ingin berprestasi di sekolah, ingin menang, marah kepada adik atau kakak).

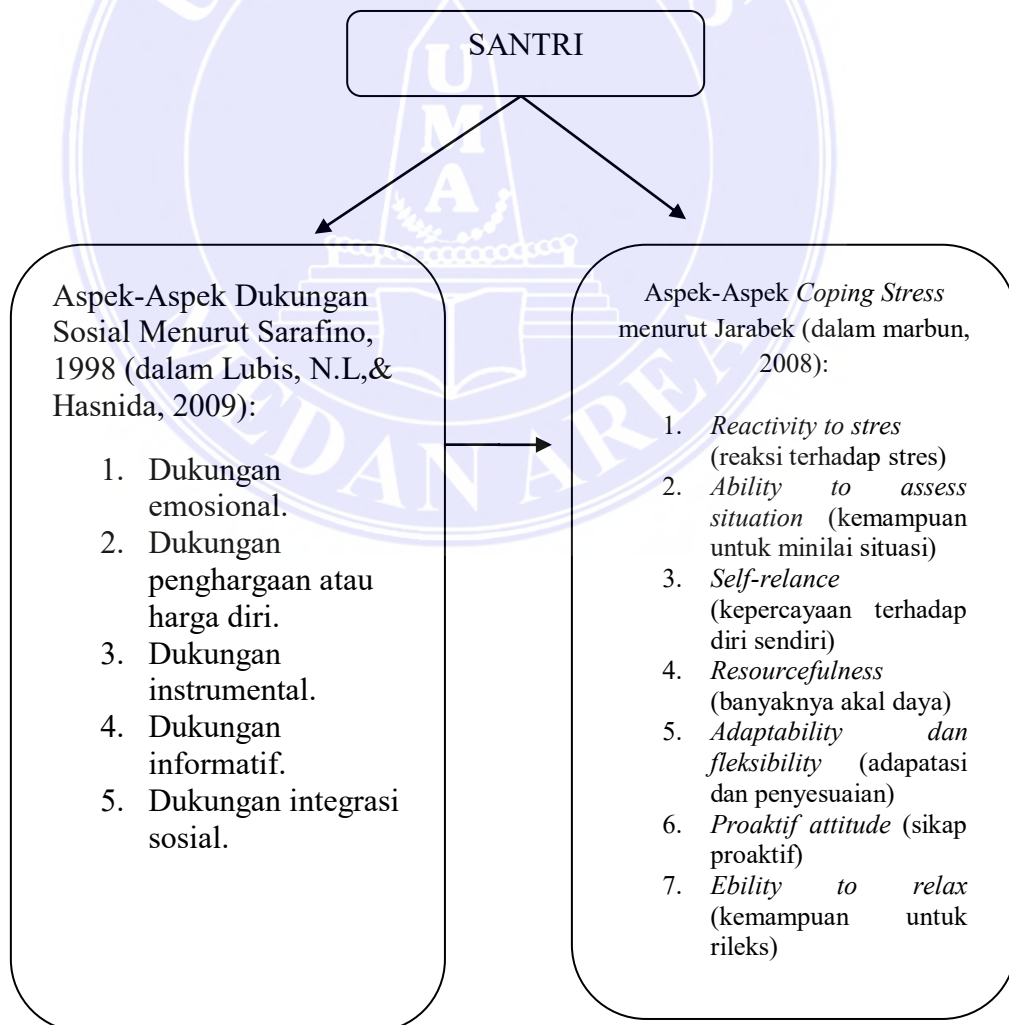
Bersama dengan orang-orang terdekat dapat mengurangi kecemasan (coping yang berpusat pada emosi), selain itu dukungan keluarga dapat membantu individu untuk memecahkan permasalahan (coping yang berpusat pada masalah), menurut Baron & Bryne (2005). Jadi ketika hubungan sosial tersebut memiliki hubungan baik terhadap bentuk coping stress maka seorang santri yang sedang mengalami coping stress akan terbantu dengan adanya dukungan sosial karena semakin banyak santri mendapatkan dukungan sosial maka semakin banyak pula bantuan yang akan diterima oleh santri mendapatkan dukungan sosial baik berupa informasi, instrumental dan perhatian akan menjadikan santri lebih tenang dengan adanya dukungan sosial dari lingkungan yang ada disekitar pesantren maupun dari keluarga.

Aspek dukungan sosial memiliki suatu hubungan dengan terbentuknya *coping stress* seseorang yang sedang mengalami stress mereka terkadang di sebabkan oleh dukungan sosial, seperti misalnya santri yang tidak dapat mengendalikan stress nya dilingkungan tempat ia tinggal seperti di asrama yang jauh dengan kedua oratua yang harus hidup dengan mandiri, bagaimana sikap

seorang santri untuk mempertahankan hubungna sosialnya dengan teman-temannya yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya, untuk saling support, saling bantu, dan menganggap temannya sudah sperti keluarga barunya di lingkungan Pesantren.

Berdasarkan uraian yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dengan *coping stress* pada santri, dengan katalain apabila santri ataupun individu yang lainnya menerima dukungan sosial lebih banyak dari kedua orangtua, keluarga, orang yang disayang maka akan membuat hal baik bagi *coping stress* yang akan ditimbulkan.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis positif yang artinya ada hubungan antara dukungan sosial dengan coping stres pada santri. Hal ini dikarenakan semakin tinggi dukungan sosial pada santri maka semakin tinggi pula kemampuan untuk mengatasi stres. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial, semakin rendah pula tekanan coping stress.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, dimana prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasional. Maksud korelasi dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y) yaitu Dukungan Sosial (variabel X) dengan Coping Stress (variabel Y).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (Dependent) : Coping Stress (Y)
2. Variabel Bebas (Independent) : Dukungan Sosial (X)

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Coping Stress

Coping Stress adalah upaya seorang santri untuk mengatasi bagaimana cara membuat situasi dari yang tidak nyaman (stress) menjadi situasi yang sangat nyaman.

2. Dukungan Sosial

Dukungan Sosial ialah respon antara individu ke individu yang lain dengan cara memberikan semangat, nasehat serta dukungan kepada santri atau individu yang lainnya dalam menjalankan kehidupan dengan nyaman.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan sebagai objek penelitian (Hendriyadi & Suryani, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas 1 MTS yang baru masuk ke Pesantren Darul Arafah yang berjumlah 51 orang..

2. Sampel Penelitian

Sampel sering disebut sebagai contoh, yaitu sebagai himpunan bagian dari suatu populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi (Gulo, 2002).

Sampel dalam penelitian ini adalah santri kelas 1 Mts yang tinggal di asrama Mesir yang berjumlah 51 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik total sampling seluruh santri kelas 1 MTS. Total sampling adalah teknik pengambilan data dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Oleh sebab itu yang menjadi sampel penelitian ini adalah seluruh santri kelas 1 MTS di Pesantren Darul Arafah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Noor (2016) skala adalah alat ukur yang digunakan untuk

mengkuantifikasi informasi yang diberikan oleh suatu subyek dalam menjawab pertanyaan maupun pernyataan yang telah dirumuskan ke dalam suatu kuesioner.

Dalam penelitian ini, terdapat dua skala ukur yaitu dukungan sosial dan coping stress.

1. Skala Coping Stress

Coping Stress dapat diketahui dengan menggunakan aspek-aspek coping stress ialah : A. coping yang berfokus pada masalah : 1. Plan full problem solving. 2. confrontive coping. 3. seeking social support. B. Coping yang bersifat pada emosi : 1. Distancing 2. Seeking social support. 3. Accepting responsibility. 4. Escape avoidant. 5. Sesuatu supaya untuk melarikan diri dari permasalahan tersebut. 6. Positive reappraisal.

Skala ini disusun berdasarkan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Kriteria penilaian untuk pernyataan *favorable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Sesuai (S) dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

2. Skala Dukungan Sosial

Skala ini disusun berdasarkan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai

(STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Kriteria penilaian untuk pernyataan *favorable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Sesuai (S) dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

F. Validitas dan Reliabilitas

Baik atau tidaknya suatu alat pengumpul data dalam mengungkap kondisi yang ingin diukur, tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan, diuraikan sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada subyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada subyek penelitian (Sugiyono, 2017).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah suatu alat pengukur yang ditentukan sejauh mana alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep (Sanusi, 2011).

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran apabila alat ukur digunakan pada orang yang sama dalam waktu yang berbeda atau

digunakan pada orang lain dalam waktu yang bersamaan maupun waktu yang berlainan (Sanusi, 2011). Ada beberapa jenis uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian, namun yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas *Cronbach Alpha*. Sebelum melakukan analisis data dengan teknik analisis *Pearson Product Moment*, maka akan dilakukan uji asumsi terlebih dahulu, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas juga akan diketahui apakah sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika pengujian data sampel normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas hubungan digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung serta untuk mengetahui signifikansi penyimpangan linearitas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan tersebut signifikan maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linier

G. Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Alasan peneliti menggunakan analisis ini adalah karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel tergantung.

Adapun rumus *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N}}{\sqrt{\left\{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}

N : Jumlah sampel

$\sum x$: Jumlah skor distribusi x

$\sum y$: Jumlah skor distribusi y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi y

$\sum xy$: Jumlah perkalian skor x dan y



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian ini mendukung bahwa Dukungan Sosial yang ada pada santri dapat mempengaruhi siswa untuk memiliki Coping Stress yang tinggi. Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dan melalui pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Dukungan Sosial dengan Coping Stress. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $R_{xy} = 0,633$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Artinya ada hubungan antara Dukungan Sosial dengan Coping Stress. Jadi antara kedua variabel ada hubungan sebab akibat. Dari hasil yang diperoleh ini, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesa yang diajukan diterima.
2. Dukungan Sosial memberikan pengaruh sebesar 40% terhadap Coping Stress.
3. Terdapat Dukungan Sosial pada santri kelas 1 MTS Pesantren Darul Arafah dengan nilai yang tinggi dimana mean empirik yang didapat adalah 241.71 dan mean hipotetiknya 150. Selain itu santri kelas I MTS Pesantren Darul Arafah juga memiliki Coping Stress yang juga tergolong tinggi, dimana mean empiriknya 106.88 dan mean hipotetiknya 50

B. Saran

Berdasarkan dengan simpuln diatas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Saran kepada pihak sekolah

Bagi pihak sekolah Pesantren Darul Arafah diharapkan santri mampu mengikuti pembelajaran dengan baik serta memfasilitasi dengan pemberian sarana dan prasarana untuk santri misalkan ruang lab fisika dan kimia. diharapkan santri mampu untuk meningkatkan efektivitas proses belajar serta mampu memberikan wawasan pada santri disekolah sehingga para ustadz dan ustadza mampu mendidik santri dalam mengembangkan minat serta bakat mereka.

2. Saran Kepada Santri

Diharapkan agar santri mampu untuk lebih belajar secara mandiri dalam proses belajar, dikarena proses pembelajaran yang sekarang santri itu harus dituntut belajar secara mandiri dengan upaya yang lebih giat lagi serta santri diharapkan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di asrama.

3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan proses dan hasil pada penelitian ini, saran bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti tentang *Coping Stress* untuk lebih memperhatikan ciri-ciri yang belum maksimal diungkapkan pada penelitian ini, agar *Coping Stress* dapat terungkap maksimal pada penelitian berikutnya. Juga memperhatikan proses penelitian dengan tidak memberikan waktu yang panjang untuk pengisian skala, dan untuk lebih memperhatikan jangka waktu penelitian. Dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya mampu untuk melaksanakan penelitian menggunakan Metode Kuasi Eksperimen, untuk melihat perbandingan antara 2 kelompok santri yang memiliki *coping stress* baik dan yang tidak baik

DAFTAR PUSTAKA.

- Alfanika, N. 2018. Buku *Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ali dan Asrori. (2006). *Psikologi Remaja: Pengembangan Peserta pendidikan*. Jakarta: Literasi Bumi.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian: Edisi Revisi*. Malang : UMM Press. Anak. TA”LIMUNA,4(1), 55-72.
- Asmaun Sahlan. (2013). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam). El-HIKMAH, 9(2), 139-149.
- Babun Suharto (2011), *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi: Surabaya*.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial edisi kesepuluh jilid 2*. (penerjemah : Ratna Djuwita, dkk). Jakarta : Erlangga.4(1), 92-100.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gunarsa (S.G.) dan Gunarsa. (2003). *psikologi Perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hendriyadi, Suryani. 2016. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hurlock, E. B. 2003. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Jaya, kusnadi (2017). *Keperawatan Jiwa*. PT. Binapura Aksara. Pamulang. Tangerang selatan.
- Keliat, B.A.1999. *pelaksanaan stres*. Jakarta: penerbit buku Kedokteran EGC
- King,L.A.(2016).*Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Penerjemah: Petty Gina Gayatri). Jakarta: Salemba Humanika.
- Kuntjoro,Z. S. 2002 Monopouse (online) <http://www.e-psikologi.com> diakses pada tanggal 23 november 2018.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. New York : Springer Publishing Company.
- Lazarus, R.S., & Susan, F. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. Michigan: Springer Publishing Company.
- Lubis, N.L & Hasnida, (2009), *Dukungan Sosial Pada Kanker, Perlu kah?*. Medan : USU Perss.

- Lyon, B. L. (2012). Stress, coping and health. In Rice Press, H V. (Eds) Handbook of Stress, Coping and Health: Implications for Nursing research, theory and practice" (pp. 3-23). USA: Sage Publication, Inc.
- Mahsun. 2004. *Bersahabat dengan Stres*. Yogyakarta: Prima Media
- Marbun, G. 2008. *Perbedaan coping stres pada pria dan wanita dalam pernikahan*. <http://www.repository.usu.ac.id>.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS
- Mukti Ali (1989), pendidikan terbaik ada di pesantren, dan pengajaran terbaik ada di sekolah / sekolah pusat. : Yogyakarta
- Mutoharoh, Itoh. 2010. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Mekanisme Koping Klien gagal Ginjal Kronik Yang Menjalai Terapi Hemodialisis Di RSUP Fatmayati*. Jakarta.
- Noor, J. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. Consider the Brief COPE *International Journal of behavioral Medicine*.
- Orford, J. 1992. *Community Psychology. Theory and Practice*. New York: Jhon .
- Rasmun. (2004). *Stres, Koping dan Adaptasi*, Jakarta: CV Sagung Seto.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sanusi, A. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2012). *Health psychology: biopsychosocial Interactions, 7th/ed*. John Wiley & Sons, Inc.
- Sarason. 1983. Assesing of social suport. *Journal of personality and social*. Vol. 4.No. 44. P. 34
- Sarwono, (1994). *Psikologi Remaja* . Jakarta: Grafindo Persada.
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Stanley, M., dan Beare, Patricia G. 2007. *Buku Ajar Keperawatan Genetik-Edisi* Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran. EGC.
- Subekti, M. Y. A. (2015). Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Anak-Anak *TA" LIMUNA*, 4(1), 55–72
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, S. E, Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2003). *Psikologi sosial edisi kedua belas*. (Penerjemah: Tri Wibowo B.S). Jakarta: KENCANA. Willey & Sons.
- Yasmadi (2005), *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap*





Nama :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN

Di halaman berikut ada beberapa pernyataan yang akan anda jawab.

Sebelum anda menjawab, ada beberapa hal yang perlu anda perhatikan yaitu:

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Baca masing-masing pernyataan dengan teliti dan pilih jawaban yang benar-benar sesuai dengan pendapat pribadi anda. Anda dapat memilih salah satu dari 4 (empat) pilihan jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan anda yaitu:
 SS : Sangat Sesuai
 S : Sesuai
 TS : Tidak Sesuai
 STS : Sangat Tidak Sesuai
3. Bila anda ingin mengganti jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang salah kemudian berilah tanda silang (X) pada kolom jawaban yang benar.
4. Apapun jawaban anda tidak dinilai sebagai jawaban benar atau salah, maka usahakan agar semua nomor terjawab dan jangan sampai ada yang terlewat.

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS
1.	Saya nyaman belajar disini		X	

----- SELAMAT MENGERJAKAN & TERIMAKASIH -----

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Keluarga saya selalu ada ketika dibutuhkan				
2.	Guru saya meyakinkan saya bahwa saya bisa menjalani pembelajaran disini dengan baik dan berprestasi				
3.	Ketika saya ingin pindah dari pesantren, teman saya selalu memberikan saran yang membuat saya menjadi betah kembali tinggal di pesantren.				
4.	Keluarga memberikan uang saku yang cukup bagi saya setiap bulannya				
5.	Guru saya memberikan apresiasi atas keteladanan saya, melalui pemberian berupa buku bacaan				
6.	Keluarga datang mengunjungi saya dengan membawakan makanan dan barang-barang yang saya butuhkan				
7.	Guru saya selalu memberikan informasi mengenai beasiswa, perlombaan dan kegiatan-kegiatan pesantren lainnya kepada saya				
8.	Teman – teman saya selalu menjadi pemberi saran terbaik buat saya ketika ada masalah				
9.	Orang tua teman saya selalu memberikan nasehat kepada saya untuk tetap semangat belajar dipesantren				

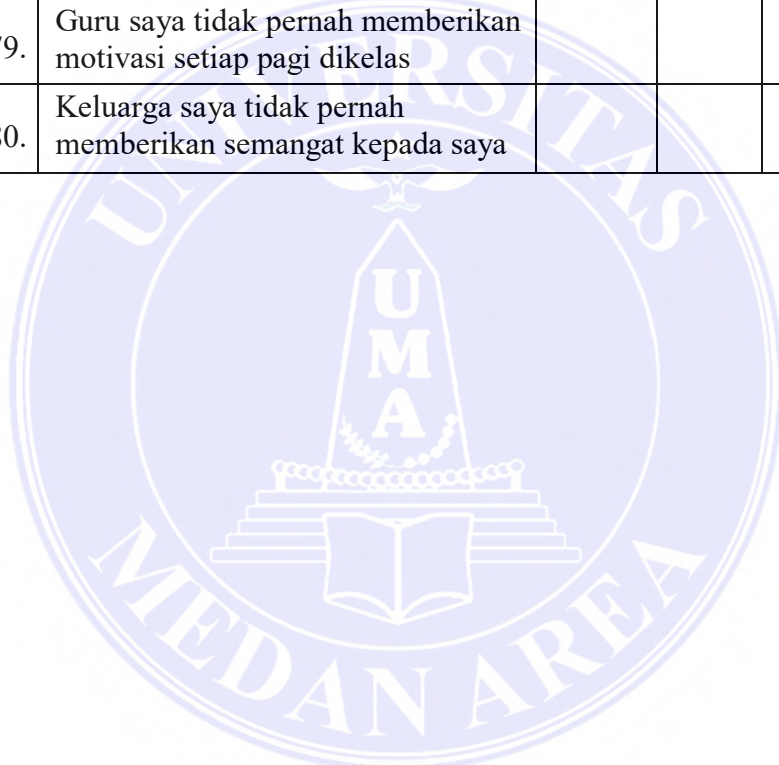
10.	Guru saya memberikan tugas tambahan untuk mengajari teman saya belajar malam dikelas				
11.	Teman-teman mengajak saya bergabung dalam mengerjakan tugas kelompok				
12.	Keluarga menyambut saya dengan gembira ketika saya libur sekolah				
13.	Saya senang karena selalu dilibatkan dalam setiap acara yang diadakan dipesantren				
14.	Teman-teman mengajak saya pergi bersama menjumpai wali kelas untuk menyetorkan hafalan alqur'an yang sudah diwajibkan				
15.	Teman-teman tidak mau mengajak saya pergi bersama menjumpai wali kelas untuk menyetorkan hafalan alqur'an yang sudah diwajibkan				
16.	Waktu luang saya dipesantren, saya habiskan untuk menyendiri				
17.	Saya merasa diabaikan oleh keluarga saya setiap libur sekolah				
18.	Teman-teman tidak pernah mengajak saya bergabung dalam mengerjakan tugas kelompok				
19.	Guru saya tidak memberikan tugas tambahan untuk mengajari teman saya belajar malam dikelas				
20.	Orang tua teman saya tidak pernah memberikan nasehat kepada saya untuk tetap semangat belajar dipesantren				
21.	Teman – teman saya hanya memperdulikan diri sendiri dan tidak peduli dengan permasalahan yang saya hadapi				
22.	Guru saya tidak memberikan informasi beasiswa apapun kepada saya				
23.	Keluarga tidak datang mengunjungi saya dan mengirimkan makanan ke pesantren				
24.	Keluarga tidak datang mengunjungi saya dan mengirimkan makanan ke pesantren				

25.	Keluarga saya sering terlambat mengirimkan uang saku sehingga saya kesulitan mengatur keuangan dipesantren				
26.	Ketika saya ingin pindah dari pesantren, teman saya tidak pernah memberikan saran kepada saya agar tetap bertahan dipesantren.				
27.	Guru saya hanya menyarankan harus belajar giat tanpa memberi tau caranya				
28.	Keluarga saya mengabaikan saya dipesantren				
29.	Saya merasa tidak sendirian dipesantren				
30.	Guru saya selalu memberikan perhatian kepada saya ketika saya lagi ada masalah				
31.	Ketika saya tidak memiliki perlengkapan mandi teman saya selalu meminjamkannya kepada saya				
32.	Keluarga memberikan jajanan yang cukup setiap bulannya				
33.	Guru saya selalu memberikan hadiah ketika saya menang dalam lomba pidato di kelas				
34.	Keluarga saya selalu mendengarkan keluhan saya selama dipesantren				
35.	Guru saya memberikan jasa untuk saya keluar pesantren untuk membeli kebutuhan saya				
36.	Ketika saya rindu akan suasana rumah teman saya yang menghibur saya untuk semangat				
37.	Orang tua teman saya mengaja saya untuk bertukar pikiran selama belajar dipesantren				
38.	Guru saya memberikan metode pembelajaran diluar kelas				
39.	Teman-teman saya mengajari saya bagaimana cara menghafal yang benar				

40.	Keluarga saya menjemput saya ketika ada acara penting dirumah				
41.	Ketika ada perlombaan anatar kelas saya selalu diutus dari kelas untuk mengikuti perlombaan tersebut				
42.	Teman-teman mengajak saya untuk bersih-bersih asrama				
43.	Teman-teman saya tidak pernah mengajak saya untuk membersihkan asrama				
44.	Ketika ada perlombaan anatar kelas saya tidak pernah di ikut sertakan				
45.	Keluarga saya tidak pernah menjemput saya ketika ada acara penting dirumah				
46.	Teman saya tidak pernah mau mengajari saya bagaimana cara menghafal yang benar				
47.	Guru saya tidak pernah memberikan metode pembelajaran diluar kelas				
48.	Orangtua teman saya tidak pernah untuk shering mengenai pesantren				
49.	Teman-teman saya tidak peduli kepada saya ketika saya bersedih				
50.	Guru saya tidak peduli kepada saya ketika saya meminta izin keluar pesantren				
51.	Ketika saya lagi sedih keluarga saya tidak peduli kepada saya				
52.	Guru saya tidak pernah memberikan hadiah kepada pemenang pidato dikelas				
53.	Keluarga saya tidak pernah membelikan jajanan kepada saya				
54.	Teman saya tidak perduli kepada saya ketika perlengkapan mandi saya habis				
55.	Ketika saya ada masalah guru saya tidak peduli kepada saya				
56.	Saya merasakan sangat kesepian dan sendirian dipesantren				
57.	Keluarga saya selalu memberikan semangat kepada saya ketika lagi				

	ada masalah				
58.	Setiap pagi sebelum belajar guru saya selalu mengasih motivasi sebelum belajar				
59.	Ketika lauk dadapur habis teman saya membagikan lauknya untuk saya				
60.	Keluarga saya selalau mengirimkankan ikan teri/idam kepada saya				
61.	Ketika memenagkan perlombaan guru saya mengajak saya untuk makan bersama				
62.	Keluarga saya siap kapanpun untuk datang kepesantren ketika saya menghubunginya				
63.	Guru saya selalu memberikan semangat kepada saya ketika saya ada masalah				
64.	Ketika saya sakit teman sayalah yang mengambilkan nasi saya kedapur				
65.	Orang tua teman saya memberikan masukan dan gambaran mengenai lingkungan dunia luar pesantren dan lingkungan yang ada dipesantren				
66.	Guru saya selalu memberikan kosakata yang tidak saya ketahui				
67.	Teman-teman saya selalu mengingatkan saya untuk belajar malam				
68.	Ketika sore hari teman-teman saya mengajak saya untuk berolahraga				
69.	Ketika jam olahraga sore teman-teman saya tidak pernah mengajak saya untuk berolahraga				
70.	Teman saya tidak pernah mengingatkan saya untuk belajar malam				
71.	Guru saya tidak pernah memberikan kosa kata yang baru kepada saya				
72.	Orang tua teman saya tidak pernah membahas masalah yang ada dilingkungan diluar pesantren dan didalam pesantren				
73.	Teman saya tidak peduli kepada saya ketika sakit untuk				

	mengambilkan nasi kedapur				
74.	Ketika saya ada masalah guru saya tidak peduli kepada saya				
75.	Ketika saya membutuhkan keluarga saya tidak ada respon apapun				
76.	Ketika saya memenangkan perlombaan guru saya tidak peduli kepada saya				
77.	Saya tidak pernah di kirimkan lauk selama dipesantren				
78.	Teman saya tidak peduli ketika lauk didapur habis dia tida mau berbagi lauknya kepada saya				
79.	Guru saya tidak pernah memberikan motivasi setiap pagi dikelas				
80.	Keluarga saya tidak pernah memberikan semangat kepada saya				





Nama :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN

Di halaman berikut ada beberapa pernyataan yang akan anda jawab.

Sebelum anda menjawab, ada beberapa hal yang perlu anda perhatikan yaitu:

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Baca masing-masing pernyataan dengan teliti dan pilih jawaban yang benar-benar sesuai dengan pendapat pribadi anda. Anda dapat memilih salah satu dari 4 (empat) pilihan jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan anda yaitu:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

3. Bila anda ingin mengganti jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang salah kemudian berilah tanda silang (X) pada kolom jawaban yang benar.
4. Apapun jawaban anda tidak dinilai sebagai jawaban benar atau salah, maka usahakan agar semua nomor terjawab dan jangan sampai ada yang terlewat.

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS

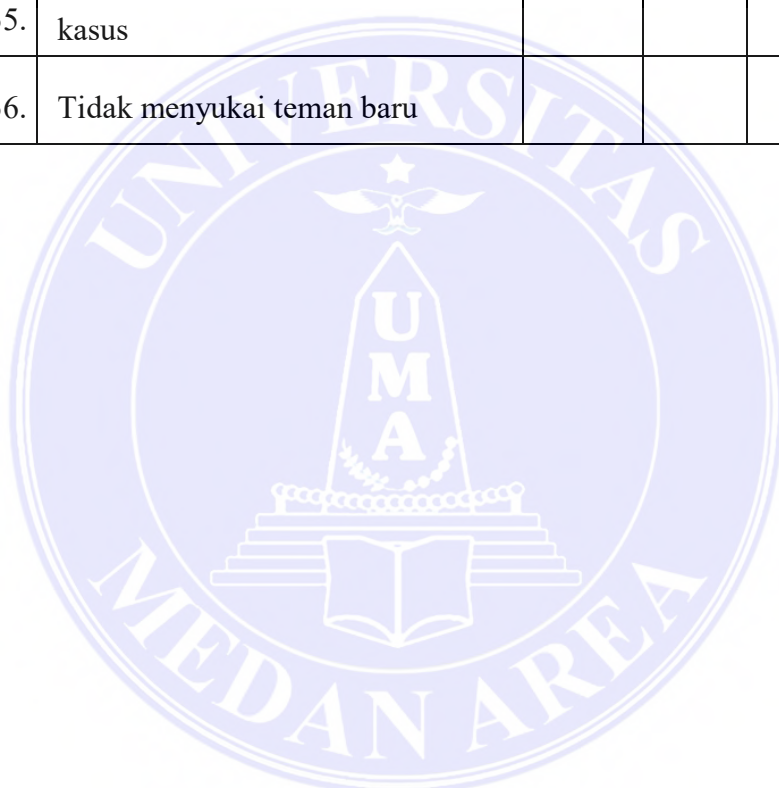
1.	Saya nyaman belajar disini		X	
----	----------------------------	--	---	--

----- SELAMAT MENGERJAKAN & TERIMAKASIH -----

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya suka memecahkan kasus				
2.	Ketika dihadapi suatu masalah saya tidak akan lari				
3.	Ketika dihadapi suatu masalah saya tidak akan lari				
4.	Ketika teman menghadapi masalah saya akan memotivasinya				
5.	Saya suka membantu teman				
6.	Ketika terjadi masalah kepada teman saya langsung membantunya				
7.	Ketika buku teman saya jatuh dikembalikan ke tempatnya				
8.	Ketika teman saya terjatuh saya akan membantunya				
9.	Memberi keputusan ketika berdiskusi				
10.	Saya paling suka berjuang dalam belajar				
11.	Ketika berdiskusi saya suka memberikan masukan				

12.	Ketika menghafal paling mudah				
13.	Paling suka kalau ada teman baru				
14.	Mudah beradaptasi dilingkungan baru				
15.	Suka memberikan inisiatif ke teman				
16.	Saya tidak suka lari dari suatu masalah				
17.	Saya suka mengidentifikasi suatu permasalahan				
18.	Saya akan mempertimbangkan suatu masalah yang terjadi				
19.	Ketika terjadi suatu masalah saya tidak akan mempertimbangkannya				
20.	Saya tidak suka mengidentifikasi masalah				
21.	Saya suka menghindari dari masalah saya				
22.	Tidak suka memberikan inisiatif ke teman				
23.	Sulit beradaptasi dilingkungan baru				
24.	Tidak suka menghafal				
25.	Ketika berdiskusi paling suka mendengarkan				
26.	Mudah putus asa dalam belajar				
27.	Tidak suka memberikan keputusan				
28.	Saya tidak akan membantu teman saya ketika ia jatuh				
29.	Mebiarkan buku teman terjatuh				
30.	Ketika terjadi masalah kepada teman saya langsung				

	membantunya				
31.	tidak suka membantu teman				
32.	Ketika teman menghadapi masalah saya tidak akan memotivasinya				
33.	Tidak suka memotivasi diri saya				
34.	ketika dihadapi suatu masalah saya akan lari				
35.	Tidak suka memecahkan suatu kasus				
36.	Tidak menyukai teman baru				





LAMPIRAN C

DATA PENELITIAN

Data Dukungan Sosial



NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4
3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4
4	2	2	4	3	3	3	1	3	3	2	3	4	4	3	3	3
5	3	3	2	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3
6	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4
7	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4
8	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3
9	4	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	3	4	2	3
10	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3
11	4	3	1	4	1	4	1	2	3	3	2	4	1	3	3	1
12	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4
13	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	2	3	3
14	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	1	2
15	4	3	1	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4
16	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
21	3	3	3	3	1	3	1	3	1	1	3	4	3	1	1	3
22	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3
23	4	4	3	4	2	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4
24	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	2	4	3	2	3	4
25	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	1	3
26	4	2	1	4	1	4	2	2	1	1	2	3	2	1	1	3
27	1	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4
30	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	1
31	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1
32	3	4	1	2	2	4	2	4	1	1	1	4	1	1	4	1
33	3	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	4	1	1	1	2
34	3	4	1	3	2	4	2	4	4	2	2	4	1	1	4	1
35	3	2	3	3	1	4	1	4	1	2	3	4	1	2	3	3
36	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4	4
37	2	3	3	4	2	4	3	4	4	2	2	4	2	3	3	4
38	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
39	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4
40	3	3	2	4	2	4	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3
41	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2
42	3	4	1	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3
43	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3
44	4	4	3	3	4	4	4	3	3	1	3	4	3	3	1	4
45	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	2
46	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
47	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3
48	4	4	1	4	3	4	4	4	3	1	3	1	3	3	2	3
49	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3
50	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3
51	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4

17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3
4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4
2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3
3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4
4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
1	2	3	1	1	4	3	2	1	1	1	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4
4	3	2	2	2	1	4	4	3	3	2	4	2	1	3	3
3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3
4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3
2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	3	3	3	4
4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4
3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
1	3	1	1	2	1	4	4	3	3	3	4	4	3	1	4
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3
4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4
4	3	1	4	4	1	4	4	4	4	2	4	1	1	4	4
4	2	1	1	1	1	4	4	4	4	2	1	1	4	2	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3
2	1	2	1	2	1	2	4	4	4	4	4	1	1	2	1
2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4
4	2	4	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	2
4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	4	1	3	3
4	2	4	1	1	1	4	4	4	3	3	4	3	2	1	3
4	3	2	2	4	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4
4	4	3	2	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4
4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
4	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2
4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	3	4	4
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	1	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4
2	1	2	2	1	3	3	1	3	1	4	4	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
1	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4
3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3

33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49
2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4
4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	4	3	3	4
3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3
2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3
3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3
2	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	1	4	4	2	2	1
2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3
3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	1	2	2	1	2
2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3
3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	2	1	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3
2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3
1	4	1	1	1	1	4	4	1	3	3	1	4	4	1	1	1
3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	1	2	1	3	3	3	3
2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3
2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4
4	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3
4	1	3	4	2	3	3	4	4	1	2	3	3	4	4	3	4
3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4
2	1	4	1	4	3	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4
3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
3	4	2	3	2	4	1	4	1	1	1	1	4	1	3	1	4
2	4	2	4	2	2	4	4	2	1	4	3	4	4	1	4	4
1	3	2	3	2	2	4	1	2	4	3	4	3	3	3	1	4
2	3	1	4	1	2	2	3	2	2	3	3	4	3	1	1	4
3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	4
2	4	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	4	4	2	3	4
2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2
2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2
2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3
2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	4	4	4	1	4	4	3	2	1	4	3	3	2	1	3
4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2
4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4
2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2
3	4	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	4	3	2	2	3
3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3

50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66
3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4
3	4	2	2	3	3	4	1	1	3	3	3	2	3	3	4	4
2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4
3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4
2	3	2	3	2	2	1	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2
3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2
2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2
2	3	3	4	2	2	4	4	1	1	3	1	3	2	3	4	3
3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	2	4	4
4	4	1	4	1	3	1	4	2	2	3	3	3	3	4	1	3
3	3	3	3	4	4	3	1	2	4	4	4	3	4	4	4	4
3	4	2	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3
3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3
1	4	4	4	1	1	2	4	1	3	3	2	4	3	3	3	3
2	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3
1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	3	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1
3	3	2	3	2	2	1	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3
4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	1	1	1	4
1	3	3	3	3	3	3	4	1	4	1	2	1	2	4	1	3
3	1	3	2	4	2	3	3	1	3	3	4	1	3	1	3	2
3	4	3	4	4	2	1	2	3	4	1	1	1	1	4	1	3
1	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	4
1	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2
1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	1	3	3	3	3
3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3
2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	1	3
1	3	1	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3
2	4	3	3	3	3	1	4	4	3	3	2	2	4	2	3	2
1	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
3	3	1	2	3	2	1	4	3	4	3	2	1	1	2	3	4
3	4	3	4	3	2	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3
3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4
2	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3

68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	JUMLAH
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	238
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	232
3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	281
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	239
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	215
3	3	3	3	3	4	4	3	2	1	3	3	3	267
3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	247
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	246
3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	257
4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	272
3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	4	204
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	243
3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	235
4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	216
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	244
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	248
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	319
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	230
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	252
3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	271
3	2	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	206
3	2	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	266
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	251
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	251
3	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	3	4	224
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	183
3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	277
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	242
2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	232
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	244
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	216
4	1	1	4	4	3	2	3	2	3	4	3	1	202
4	1	1	2	1	4	4	4	3	3	4	3	1	215
2	2	4	3	2	3	2	4	1	1	2	1	1	206
4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	220
3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	262
3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	263
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	222
3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	220
3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	232
2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	4	213
4	4	4	1	2	3	4	3	2	1	3	4	4	284
1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	218
3	1	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	247
4	3	1	4	4	1	3	3	3	4	3	3	4	232
4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	268
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	293
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	237
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	248
3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	268
2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	229

Data Coping Stress

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	4
3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	4	4	3	4
4	3	3	2	4	3	2	4	2	3	2	3	3	4	3	4	3
5	2	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3
6	4	3	3	2	4	3	3	2	1	4	2	2	4	4	4	4
7	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4
8	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3
9	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	2	3
10	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4
11	3	3	4	4	4	2	1	3	2	4	2	3	3	3	2	4
12	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3
13	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3
14	4	3	4	3	4	4	2	1	2	1	2	1	3	3	3	3
15	3	3	3	4	1	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
16	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3
17	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
18	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
20	4	3	3	2	1	1	1	3	4	4	3	4	4	4	3	2
21	4	3	3	4	1	3	2	3	4	3	1	2	3	4	3	3
22	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
23	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3
24	4	3	3	4	4	2	3	2	4	4	3	2	3	3	2	3
25	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
26	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3
27	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3
28	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3
29	3	4	4	3	1	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3
30	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	2	1	4	3	4	4
31	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3
32	2	4	4	4	4	1	2	4	2	4	2	2	4	3	4	3
33	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4
34	3	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3
35	4	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	4	4	2	4
36	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3
37	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3
38	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	4	3	2	3
40	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4
41	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3
42	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4
43	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
44	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
45	3	3	3	2	4	3	3	3	1	4	2	2	4	4	4	4
46	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4
47	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4
48	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4
49	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3
50	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4
51	3	3	3	4	2	3	3	3	1	4	4	4	3	3	3	4

17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3
3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	2
2	1	4	4	4	4	2	4	4	4	3
3	4	1	2	3	1	1	4	3	3	2
3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	1
4	1	4	3	3	4	4	3	4	4	4
2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3
2	2	4	3	3	2	4	4	4	3	3
4	3	2	1	4	3	3	4	2	4	2
3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3
4	4	2	4	1	3	1	3	3	4	2
4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3
3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3
3	2	2	2	2	2	2	1	2	4	4
3	3	2	3	2	2	3	4	4	2	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
2	1	4	4	3	3	3	4	4	3	4
2	2	3	2	1	2	4	3	4	3	4
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4
3	1	4	3	2	2	2	4	3	3	2
2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2
3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3
4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3
4	1	1	4	4	4	1	1	2	4	3
4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4
4	3	2	3	2	2	3	4	4	1	1
4	1	1	4	1	4	3	4	3	2	1
3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	1
3	4	4	3	2	2	1	4	4	3	4
4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3
4	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2
3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2
3	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2
4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	1
3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	2
4	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3
2	1	3	4	4	3	3	4	4	4	1
1	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3

28	29	30	31	32	33	34	35	36	JUMLAH
3	3	3	2	2	3	2	3	4	105
3	3	4	2	3	3	2	3	3	107
3	4	4	3	3	3	4	3	3	119
1	3	3	3	1	3	3	1	3	96
2	3	4	3	3	4	2	3	2	102
4	4	4	3	2	4	4	4	3	119
4	4	3	3	3	2	4	4	4	124
4	3	4	1	1	4	3	2	4	107
3	3	2	1	3	2	3	2	1	103
3	3	3	3	3	3	3	3	3	108
3	4	4	1	1	4	1	3	3	102
3	3	4	3	3	4	2	3	3	108
3	4	4	4	2	3	3	3	3	109
3	3	3	3	1	2	1	2	2	89
2	3	3	2	2	3	2	2	4	103
3	3	3	3	2	2	3	2	3	104
4	4	2	3	3	1	4	4	4	132
3	3	3	3	3	3	3	3	3	107
3	3	3	3	2	3	3	3	3	99
4	4	1	4	3	1	3	4	4	109
4	3	3	3	3	3	2	4	2	103
4	4	4	1	1	1	3	3	3	116
3	3	2	2	2	3	3	3	4	115
3	3	3	2	2	4	2	3	3	103
3	2	3	3	3	3	2	2	2	83
4	3	4	2	3	4	2	1	3	102
2	3	3	1	2	4	4	2	4	112
3	3	3	3	2	3	3	2	3	103
3	3	1	3	2	3	2	2	3	96
4	3	3	3	2	2	2	1	1	96
4	3	4	3	2	1	2	2	2	97
3	1	2	3	3	4	2	1	1	98
2	3	4	4	4	4	3	1	1	106
2	3	4	4	4	4	3	2	1	108
4	3	4	2	2	4	3	3	1	110
4	3	4	3	3	3	3	4	3	121
3	3	4	3	3	3	2	3	3	110
2	3	3	2	2	3	2	3	2	99
2	3	4	3	2	3	1	3	2	92
3	3	4	3	3	3	3	3	3	106
3	2	3	3	3	3	2	2	2	97
4	4	2	3	2	1	1	1	3	111
2	2	3	2	2	3	3	3	3	102
3	3	3	4	4	3	3	3	3	115
4	4	3	3	2	4	4	4	4	121
4	3	2	2	2	1	3	3	3	108
4	4	4	4	3	3	3	3	3	121
3	3	4	3	2	4	3	3	3	115
3	4	3	3	2	2	2	3	3	111
3	4	3	3	4	3	3	3	3	116
3	3	3	4	4	3	2	3	3	106



LAMPIRAN D
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: DUKUNGAN SOSIAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.938	.938	80

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3.24	.764	51
X2	3.33	.653	51
X3	2.69	.969	51
X4	3.39	.568	51
X5	2.69	.948	51
X6	3.63	.528	51
X7	2.94	.904	51
X8	3.20	.664	51
X9	2.98	.927	51
X10	2.63	.894	51
X11	2.80	.693	51
X12	3.53	.758	51
X13	2.71	.855	51

X14	2.80	.849	51
X15	2.76	.951	51
X16	3.06	.904	51
X17	3.31	.883	51
X18	3.04	.774	51
X19	2.69	.883	51
X20	2.75	.977	51
X21	2.96	.937	51
X22	2.80	.939	51
X23	3.51	.731	51
X24	3.47	.809	51
X25	3.35	.744	51
X26	2.94	.858	51
X27	3.02	.678	51
X28	3.59	.726	51
X29	3.14	.895	51
X30	3.04	.916	51
X31	3.16	.809	51
X32	3.37	.747	51
X33	2.69	.860	51
X34	3.20	.917	51
X35	2.69	.812	51
X36	3.12	.816	51
X37	2.57	.831	51
X38	2.80	.800	51
X39	3.12	.739	51
X40	3.25	.688	51
X41	2.51	.903	51
X42	2.69	.787	51
X43	2.71	.782	51
X44	2.76	.815	51
X45	3.08	.935	51
X46	3.08	.744	51
X47	2.67	.816	51
X48	2.69	.860	51
X49	3.10	.781	51

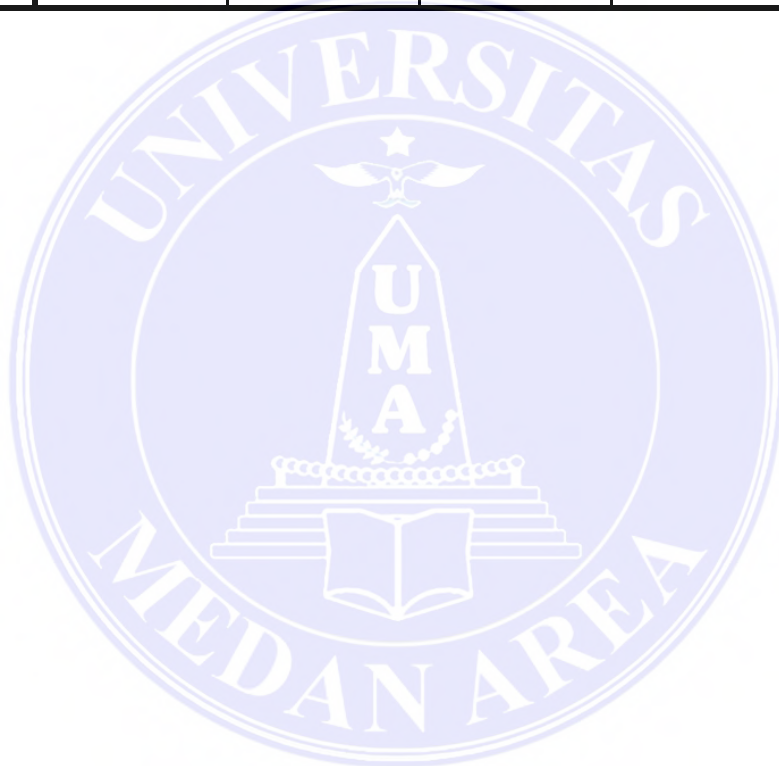
X50	2.69	.948	51
X51	3.53	.612	51
X52	2.82	.817	51
X53	3.39	.695	51
X54	3.12	.711	51
X55	2.96	.720	51
X56	2.90	.985	51
X57	3.41	.804	51
X58	2.76	.929	51
X59	3.12	.739	51
X60	2.94	.759	51
X61	2.88	.816	51
X62	2.67	.931	51
X63	2.96	.747	51
X64	3.02	.761	51
X65	2.86	.917	51
X66	3.20	.722	51
X67	3.06	.810	51
X68	3.08	.659	51
X69	2.82	.713	51
X70	2.84	.758	51
X71	3.14	.693	51
X72	3.00	.600	51
X73	3.10	.608	51
X74	3.02	.583	51
X75	3.41	.726	51
X76	2.96	.692	51
X77	3.10	.831	51
X78	3.12	.588	51
X79	3.10	.608	51
X80	3.51	.809	51

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	238.47	689.214	.081		.939
X2	238.37	679.638	.381		.937
X3	239.02	670.500	.431		.937
X4	238.31	687.980	.159		.938
X5	239.02	666.500	.524		.937
X6	238.08	689.834	.106		.938
X7	238.76	663.584	.615		.936
X8	238.51	678.935	.395		.937
X9	238.73	665.563	.557		.936
X10	239.08	666.834	.551		.936
X11	238.90	669.810	.634		.936
X12	238.18	689.828	.067		.939
X13	239.00	670.560	.491		.937
X14	238.90	664.810	.629		.936
X15	238.94	673.736	.373		.937
X16	238.65	670.233	.470		.937
X17	238.39	687.563	.102		.939
X18	238.67	672.547	.496		.937
X19	239.02	673.260	.415		.937
X20	238.96	665.798	.522		.937
X21	238.75	665.354	.555		.936
X22	238.90	661.370	.638		.936
X23	238.20	686.401	.160		.938
X24	238.24	686.064	.150		.938
X25	238.35	689.793	.069		.939
X26	238.76	695.184	-.063		.939
X27	238.69	676.020	.470		.937
X28	238.12	678.026	.383		.937
X29	238.57	686.930	.113		.939
X30	238.67	670.347	.461		.937
X31	238.55	670.613	.520		.937
X32	238.33	675.067	.449		.937
X33	239.02	672.020	.455		.937

X34	238.51	688.295	.081	.939
X35	239.02	665.340	.646	.936
X36	238.59	675.247	.404	.937
X37	239.14	672.041	.472	.937
X38	238.90	676.050	.393	.937
X39	238.59	672.247	.529	.937
X40	238.45	685.613	.193	.938
X41	239.20	665.481	.574	.936
X42	239.02	678.740	.334	.938
X43	239.00	686.200	.152	.938
X44	238.94	670.216	.526	.937
X45	238.63	688.718	.071	.939
X46	238.63	674.038	.478	.937
X47	239.04	670.558	.516	.937
X48	239.02	669.300	.517	.937
X49	238.61	676.603	.390	.937
X50	239.02	680.100	.244	.938
X51	238.18	681.668	.345	.938
X52	238.88	674.746	.415	.937
X53	238.31	680.380	.336	.938
X54	238.59	670.687	.593	.936
X55	238.75	665.434	.730	.936
X56	238.80	671.641	.400	.937
X57	238.29	679.532	.307	.938
X58	238.94	666.376	.538	.937
X59	238.59	672.607	.519	.937
X60	238.76	673.864	.472	.937
X61	238.82	675.788	.391	.937
X62	239.04	678.118	.290	.938
X63	238.75	668.394	.624	.936
X64	238.69	676.900	.393	.937
X65	238.84	668.695	.496	.937
X66	238.51	673.255	.515	.937
X67	238.65	674.593	.423	.937
X68	238.63	682.038	.308	.938
X69	238.88	680.426	.326	.938

X70	238.86	678.921	.343	.937
X71	238.57	681.810	.297	.938
X72	238.71	683.852	.282	.938
X73	238.61	681.923	.339	.938
X74	238.69	678.220	.477	.937
X75	238.29	682.492	.264	.938
X76	238.75	675.074	.487	.937
X77	238.61	691.163	.027	.939
X78	238.59	680.087	.411	.937
X79	238.61	678.163	.458	.937
X80	238.20	677.561	.352	.937



Reliability

Scale : Coping Stress

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.780	.798	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	3.27	.532	51
Y2	3.14	.530	51
Y3	3.20	.491	51
Y4	3.37	.692	51
Y5	3.02	1.010	51
Y6	2.69	.836	51
Y7	2.69	.836	51
Y8	2.53	.784	51
Y9	2.78	.856	51
Y10	3.24	.764	51
Y11	2.75	.627	51
Y12	2.82	.793	51
Y13	3.45	.577	51
Y14	3.51	.543	51

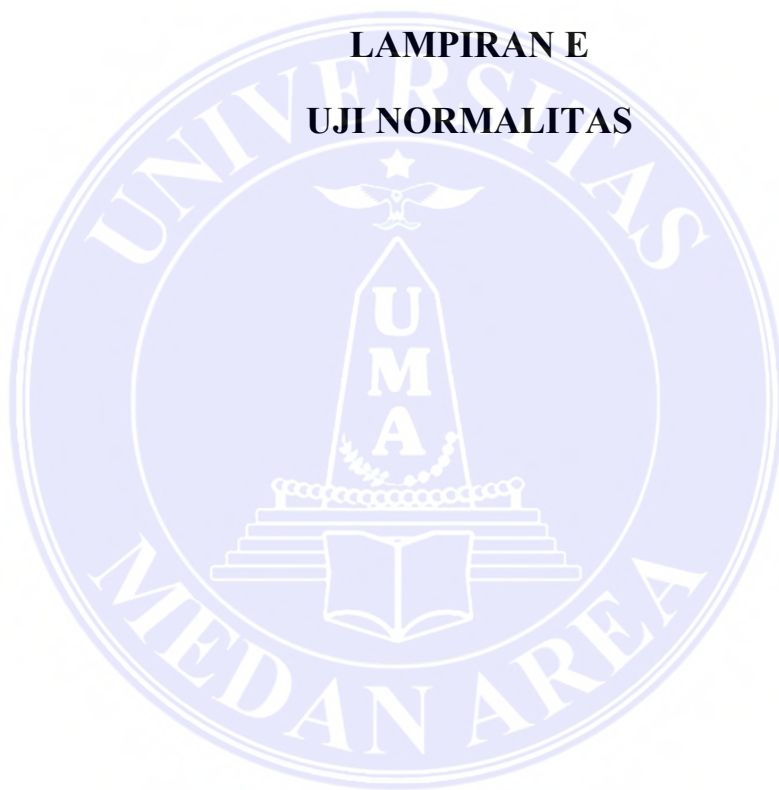
Y15	3.02	.648	51
Y16	3.35	.559	51
Y17	3.16	.731	51
Y18	2.20	.895	51
Y19	3.10	.900	51
Y20	3.16	.731	51
Y21	2.69	.860	51
Y22	2.75	.771	51
Y23	2.92	.845	51
Y24	3.37	.720	51
Y25	3.22	.673	51
Y26	3.12	.653	51
Y27	2.73	.918	51
Y28	3.12	.739	51
Y29	3.16	.612	51
Y30	3.20	.800	51
Y31	2.75	.821	51
Y32	2.47	.809	51
Y33	2.92	.935	51
Y34	2.61	.802	51
Y35	2.67	.864	51
Y36	2.78	.879	51

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	103.61	83.523	.273	.	.775
Y2	103.75	85.594	.060	.	.781
Y3	103.69	85.940	.031	.	.782
Y4	103.51	85.215	.060	.	.783
Y5	103.86	84.961	.026	.	.788
Y6	104.20	84.001	.115	.	.782
Y7	104.20	79.481	.421	.	.768
Y8	104.35	80.593	.374	.	.770
Y9	104.10	83.370	.151	.	.780
Y10	103.65	79.193	.492	.	.765

Y11	104.14	84.081	.173	.778
Y12	104.06	80.016	.411	.769
Y13	103.43	82.170	.379	.772
Y14	103.37	81.278	.500	.768
Y15	103.86	82.761	.279	.775
Y16	103.53	81.534	.457	.769
Y17	103.73	85.763	.012	.785
Y18	104.69	92.900	-.419	.807
Y19	103.78	76.373	.590	.759
Y20	103.73	79.763	.472	.766
Y21	104.20	79.161	.429	.767
Y22	104.14	79.081	.496	.765
Y23	103.96	79.238	.433	.767
Y24	103.51	80.855	.393	.770
Y25	103.67	78.867	.598	.762
Y26	103.76	81.424	.392	.770
Y27	104.16	83.815	.108	.783
Y28	103.76	81.424	.337	.772
Y29	103.73	79.763	.579	.764
Y30	103.69	85.860	-.002	.786
Y31	104.14	85.961	-.011	.787
Y32	104.41	83.647	.146	.780
Y33	103.96	88.638	-.173	.797
Y34	104.27	77.083	.621	.759
Y35	104.22	78.173	.494	.764
Y36	104.10	79.250	.412	.768

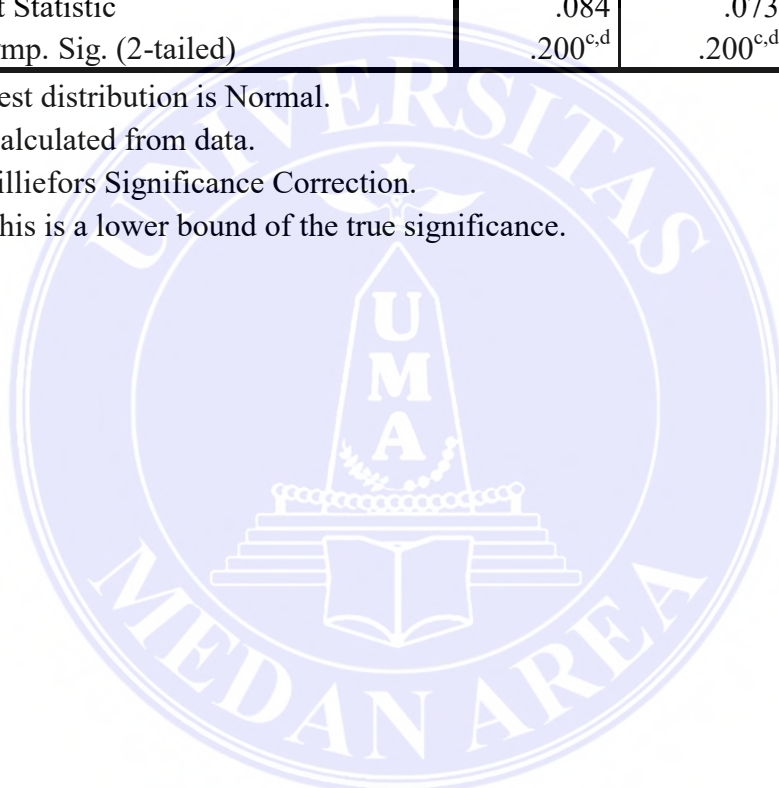
LAMPIRAN E
UJI NORMALITAS



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Coping Stres	Dukungan sosial
N		51	51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	106.88	241.71
	Std. Deviation	9.299	26.326
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.084	.073
	Positive	.080	.073
	Negative	-.084	-.046
Test Statistic		.084	.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



LAMPIRAN F

UJI LINEARITAS



Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
DS *	51	100.0%	0	0.0%	51	100.0%
CS						

Report

DS

CS	Mean	N	Std. Deviation
83	224.00	1	.
89	216.00	1	.
92	220.00	1	.
96	238.33	3	6.028
97	214.50	2	2.121
98	202.00	1	.
99	237.00	2	21.213
102	205.00	4	15.853
103	240.00	5	19.912
104	248.00	1	.
105	238.00	1	.
106	225.33	3	9.074
107	236.00	3	8.718
108	247.25	4	30.347
109	253.00	2	25.456
110	241.50	2	30.406
111	266.00	2	25.456
112	277.00	1	.
115	245.00	3	7.211
116	267.00	2	1.414
119	274.00	2	9.899
121	262.33	3	30.501
124	247.00	1	.
132	319.00	1	.
Total	241.71	51	26.326



LAMPIRAN G
UJI HIPOTESIS

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
DS *	.633	.400	.839	.705
CS				



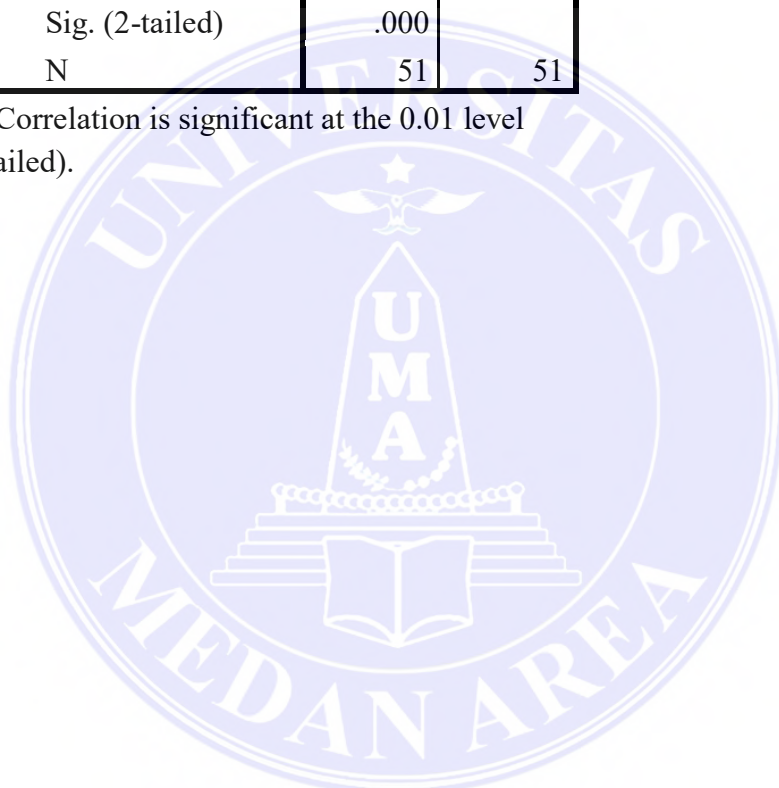
LAMPIRAN H
UJI KORELASI



Correlations

		CS	DS
CS	Pearson Correlation	1	.633**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	51	51
DS	Pearson Correlation	.633**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



SURAT PENGAMBILAN DATA PENILAIAN





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 55/FPSI/01.10/V/2021
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 25 Mei 2021

Yth. Ketua Yayasan Pesantren Darul Arafah
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Andika Rahmadani Ginting
NPM : 178600217
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Pesantren Darul Arafah, Jl. Berdikari No.1A Desa Lao Bakeri, Sampe Cita, Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20354 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Coping Stress Pada Santri Darul Arafah*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Pesantren yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Eddy Alhita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip







معهد دار العرفه
YAYASAN PESANTREN DARULARAFAH RAYA

Lau Bakeri – Deli Serdang
Sumatera Utara – Indonesia
www.darularafahraya.ac.id
NSPP : 510012100001

SURAT KETERANGAN
No : 02/830/A-c/PDA/V/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Yayasan Pesantren Darularafah Raya, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Andika Rahmadani Ginting
NIM : 178600217
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Judul : "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Coping Stress Pada Santri Darul Arafah"

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian yang bertempat di Yayasan Pesantren Darularafah Raya pada tanggal 27 - 28 Mei 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Lau Bakeri, 29 Mei 2021

Ketua Yayasan
Pesantren Darularafah Raya



Jl. Berdikari Desa Lau Bakeri Kecamatan Kutalimbaru
Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara - Indonesia
Telp. 0811 6021 985

www.darularafahraya.ac.id - email : pesantrendarularafahraya@gmail.com